

DINAMIKA EMOSI PADA FANATISME
(Studi Kasus Fans Club Barca Kudus)

SKRIPSI



Oleh:

Abdullah Nashikhul Umam

NIM. 16410220

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2020

DINAMIKA EMOSI PADA FANATISME

(Studi Kasus Fans Club Barca Kudus)

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:

Abdullah Nashikhul Umam

16410220

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**DINAMIKA EMOSI PADA FANATISME
(Studi Kasus Fans Club Barca Kudus)**

SKRIPSI

Oleh

Abdullah Nashikhul Umam

NIM. 16410220

Telah disetujui oleh,
Dosen Pembimbing Skripsi




Yusuf Ratu Agung, MA

NIP. 19671029 199403 20001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Mahmudah, M. Si.

19671029 199403 2001

SKRIPSI

**DINAMIKA EMOSI PADA FANATISME (STUDI KASUS PADA FANS CLUB
BARCA KUDUS)**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 18 Januari 2021

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing,



Yusuf Ratu Agung, MA
NIP. 19801020201503 1 002

**Anggota Penguji Lain
Penguji Utama,**



Dr. Rifa Hidayah, M. Si
NIP. 19761128200212 2 001

Ketua Penguji,



Dr. Retno Mangestuti, M. Si
NIP. 19750220200312 2 004

Skripsi ini telah disetujui sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 18 Januari 2021

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Siti Mahmudah, M. Si
19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Abdullah Nashikhul Umam

NIM : 16410220

Jurusan : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penelitian saya yang berjudul *Dinamika Emosi pada Fanatisme (Studi Kasus Fans Club Barca Kudus)* adalah benar merupakan penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi.

Apabila di kemudian hari dalam penelitian saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai sanksi Akademik yang berlaku di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 2020

Yang Menyatakan
METERAI
TEMPEL
F6456AFF487261363
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Abdullah Nashikhul Umam
NIM. 16410220

Motto

إِنَّ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِيَعًا لَسْتُ مِنْهُمْ فِي شَيْءٍ إِنَّمَا أَمْرُهُمْ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang memecah belah agama-Nya dan mereka menjadi bergolongan, tidak ada sedikitpun tanggung jawabmu kepada mereka. Sesungguhnya urusan mereka hanyalah terserah kepada Allah, kemudian Allah akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka perbuat. (QS. Al-An’am:159)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapakku Nur Said dan Ibuku Mutanaimah yang tercinta. Adik saya yang tersayang. Yang tidak henti-hentinya mendidik, memberi dukungan baik moril maupun materil serta do'a yang selalu dipanjatkan agar saya menjadi "*Thalibul 'Ilmi*" yang istiqomah dalam kejujuran.

Keluarga Besar yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada saya hingga dapat melalui semua proses ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya . sholawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafaatnya dan menuntun kita ke jalan yang terang benderang yakni Addinul islam.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yusuf Ratu Agung, M.A, selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Wali yang telah memberikan arahan akademik serta sabar dan ikhlas dalam membimbing proses penyelesaian proposal ini.
4. Bapak/Ibu dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Semua Pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan telah membantu dan memberi dukungan.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi semua kalangan bidang pendidikan dan praktik lapangan selanjutnya.

Malang, November 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	ii
Motto	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
مستخلص البحث.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Dinamika Emosi.....	10
1. Pengertian Dinamika.....	10
2. Pengertian Emosi.....	11
3. Pengertian Dinamika Emosi.....	15
4. Golongan Emosi	15

5. Teori-teori Emosi.....	16
6. Empat Macam Tingkatan Perasaan	18
7. Pendekatan Dua Dimensi	21
B. FANATISME.....	23
1. Definisi.....	23
2. Apek-Aspek Fanatisme	24
3. Faktor yang mempengaruhi Fanatisme	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Pendekatan.....	31
B. Subjek Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Metode Pengumpulan Data.....	33
E. Sumber Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Pelaksanaan Penelitian	39
B. Temuan Lapangan	40
C. Pembahasan.....	85
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Frekuensi Temuan Lapangan.....47

Tabel 1.2 Analisis Perbandingan Teori Wolman dan Temuan Lapangan.....95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram motif/ Karakteristik Subjek.....	45
Gambar 1.2 Fanatisme Menurut (Wolman, 2016).....	46
Gambar 1.3 Temuan Lapangan.....	47
Gambar 1.4 Diagram Loyalitas.....	48
Gambar 1.5 Diagram <i>Support</i>	55
Gambar 1.6 Diagram Agresif.....	60
Gambar 1.7 Diagram Rasa Memiliki.....	63
Gambar 1.8 Diagram Kelompok.....	67
Gambar 1.9 Diagram Kualitas.....	71
Gambar 1.10 Diagram Rasa Cinta.....	75
Gambar 1.11 Diagram Interaksi.....	81
Gambar 1.12 Diagram Komparasi.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	105
Lampiran 2 Koding dan Fakta Sejenis.....	109
Lampiran 3 Kategorisasi.....	111
Lampiran 4 Display Data Temuan Lapangan.....	112
Lampiran 5 Dokumentasi.....	144
Lampiran 6 Lembar Persetujuan menjadi Subjek Penelitian.....	145

ABSTRAK

Nashikhul Umam. Abdullah (2020). Dinamika Emosi pada Fanatisme (Studi Kasus Fans Club Barca Kudus. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Pembimbing : Yusuf Ratu Agung, M.A

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dinamika Emosi pada Fanatisme (Studi Kasus Fans Club Barca Kudus). Fanatisme adalah sikap suporter yang tidak rasional karena terlalu yakin mereka tidak berfikir rasional menjadikan suporter gagal paham terhadap kelompok lain. Suporter yang terlalu fanatik akan menolak apapun selain dirinya, tidak akan mau memahami golongan lain kecuali yang mereka yakini. Emosi yang ada dalam diri suporter sepakbola seperti yang terjadi di Indonesia mengundang keprihatinan dari banyak pihak. Masyarakat menganggap bahwa fans atau suporter itu memiliki sikap dan tindakan yang buruk, karena mereka terkenal dengan kebrutalan dan keributan saat mendukung tim kecintaannya.

Metode dalam penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Fans Club Indobarca Kudus, dengan memilih 3 subjek anggota Indobarca Kudus.

Hasil temuan lapangan yang diperoleh menggambarkan bahwa, anggota fans club indobarca Kudus memiliki sikap yang loyalitas terhadap barcelona. Kemudian rasa memiliki barca ditunjukkan dengan cara mereka sebagai fans membela barca. Rasa cinta mereka kepada barca juga memiliki kadar seperti separuh hidup. Bagi mereka barca adalah identitas, *support* yang diberikan juga sangat luar biasa dengan *chant*, *euforia*, membeli *merchandise* barca, memantau jadwal pertandingan barca. Tetapi sebagai fans barca mereka juga memiliki sikap atribusi, apabila kelompok lain menghina, membully, mengejek, bahkan melontarkan sindiran kepada barca mereka akan bertindak dan membalas dengan balasan yang sama kepada pelaku yang membuat perkara tersebut. Meskipun demikian, interaksi antar fans barca terutama di indobarca Kudus terbilang baik dan aktif, mereka tetap berhubungan di luar barca. Kualitas yang dimiliki Indobarca Kudus juga baik, pengurus indobarca Kudus memberi aturan yang ketat, tidak diperbolehkan anarkis, tidak boleh brutal, tidak diperbolehkan membuat keributan yang bisa merusak nama baik indobarca Kudus di mata masyarakat.

Kata Kunci : Dinamika Emosi, Fanatisme, Fans Barca

ABSTRACT

Nashikhul Umam. Abdullah (2020). The Dynamics of Emotions on Fanaticism (Case Study of the Barca Kudus Fans Club). Thesis. Faculty of Psychology, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Advisor: Yusuf Ratu Agung, M.A

This study aims to determine the dynamics of emotions in fanaticism (Case Study of the Barca Kudus Fans Club). Fanaticism is the attitude of supporters who are not rational because they are too sure they do not think rationally, making supporters fail to understand other groups. Supporters who are too fanatical will reject anything other than themselves, will not want to understand other groups except those they believe in. Emotions that exist in football supporters as happened in Indonesia invite concern from many parties. People think that fans or supporters have bad attitudes and actions, because they are known for brutality and noise when supporting their loved ones.

The research method used is a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. This research was conducted at the Indobarca Kudus Fans Club, by selecting 3 subjects as members of the Indobarca Kudus.

The field findings obtained illustrate that members of the indobarca Kudus fan club have a loyal attitude towards Barcelona. Then the sense of belonging to Barca is shown in their way as fans to defend Barca. Their love for Barca also has a level like half life. For them Barca is an identity, the support provided is also extraordinary with chants, euphoria, buying Barca merchandise, monitoring Barca's match schedules. But as Barca fans they also have an attitude of attribution, if other groups insult, bully, ridicule, even make insinuations at Barca they will act and retaliate with the same reply to the perpetrator who made the case. Even so, the interaction between Barca fans, especially in Indobarca Kudus, is quite good and active, they keep in touch outside of Barca. The quality of Indobarca Kudus is also good, the administrators of the Kudus indobarca give strict rules, not allowed to be anarchist, not allowed to be brutal, not allowed to make noise that can damage the good name of Indobarca Kudus in the eyes of the community.

Keywords: Emotional Dynamics, Fanaticism, Barca Fans

مستخلص البحث

نشخل أمام. عبدالله (2020). ديناميات العواطف على التعصب (دراسة حالة لنادي مشجعي برشلونة كودوس. أطروحة. كلية علم النفس ، جامعة لندن مولانا مالك إبراهيم مالانج ، 2020

المستشار: يوسف راتو أجونج ، ماجستير

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ديناميكيات الانفعالات في التطرف (دراسة حالة لنادي برشلونة كودوس للمشجعين). التعصب هو موقف المؤيدين غير العقلانيين لأنهم على يقين من أنهم لا يفكرون بعقلانية ، مما يجعل المؤيدين يفشلون في فهم المجموعات الأخرى. المؤيدون المتطرفون سيرفضون أي شيء غير أنفسهم ، ولن يرغبوا في فهم المجموعات الأخرى باستثناء تلك التي يؤمنون بها. تثير المشاعر الموجودة في مشجعي كرة القدم كما حدث في إندونيسيا القلق من العديد من الأطراف. يعتقد الناس أن المعجبين أو المؤيدين لديهم مواقف وأفعال سيئة ، لأنهم معروفون بالوحشية والضجيج عند دعم أحبائهم

طريقة البحث المستخدمة هي طريقة نوعية مع نهج دراسة الحالة. تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات ، عن طريق اختيار 3 Indobarca Kudus Fans Club والملاحظة والتوثيق. تم إجراء هذا البحث في Indobarca Kudus. مواضيع كأعضاء في

توضح النتائج الميدانية التي تم الحصول عليها أن أعضاء نادي المعجبين إندوباركا كودوس لديهم موقف مخلص تجاه برشلونة. ثم يظهر الشعور بالانتماء لبرشلونة في طريقهم كمشجعين للدفاع عن برشلونة. يتمتع حبهم لبرشلونة أيضًا بمستوى يشبه نصف العمر. بالنسبة لهم ، يعتبر برشلونة هوية ، والدعم المقدم هو أيضًا استثنائي مع الهتافات والنشوة وشراء بضائع برشلونة ومراقبة جداول مباريات برشلونة. لكن كمشجعين لبرشلونة ، لديهم أيضًا موقف الإسناد ، إذا قامت مجموعات أخرى بالإهانة ، والتنمر ، والسخرية ، وحتى الإيحاءات في برشلونة ، فسوف يتصرفون ويردون بنفس الرد على الجاني الذي قدم القضية. ومع ذلك ، فإن التفاعل بين مشجعي ، جيد جدًا ونشط ، فهم على اتصال خارج برشلونة. تعد جودة Indobarca Kudus برشلونة ، وخاصة في قواعد صارمة ، لا يُسمح لهم بأن Kudus indobarca جيدة أيضًا ، حيث يعطي مديرو Indobarca Kudus يكونوا فوضويين ، ولا يُسمح لهم بالتصرف بوحشية ، ولا يُسمح لهم بإحداث ضوضاء يمكن أن تلحق الضرر في عيون تواصل اجتماعي Indobarca Kudus بالاسم الجيد لـ

الكلمات المفتاحية: الديناميكيات العاطفية ، التعصب ، مشجعو برشلونة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling diminati di seluruh penjuru dunia, fans sepakbola berasal dari berbagai macam kalangan, baik usia maupun jenis kelamin. Perkembangan teknologi sangat berperan aktif pada perkembangan sepakbola di Negara-negara maju. Sepakbola adalah cabang olahraga yang paling menarik perhatian karena mampu membuat supporternya memiliki ikatan emosional atau demam pada sepakbola. Demam sepakbola ditunjukkan dengan berbagai ekspresi seperti *chants* (nyanyi-nyanyi, yel yel) dengan menggunakan banyak aksesoris seperti baju, syal, topi, atau souvenir sepak bola tersebut. Ekspresi yang ditunjukkan oleh para supporter sepakbola itu menunjukkan rasa cintanya pada klub tersebut.

Olahraga sepakbola ini dikenalkan dengan cara yang sederhana agar semua kalangan dapat menikmatinya, tidak ada perbedaan kelas di kalangan supporter, baik usia muda, tua, jenis kelamin, dan semua yang suka dengan sepakbola. Berawal dari negara-negara benua Eropa yang memiliki prestasi sangat baik di sepak bola antar negara dunia. Olahraga ini tidak hanya

dinikmati oleh warga negara nya sendiri tetapi juga keluar dan dinikmati seluruh penjuru negeri, dengan bantuan teknologi canggih yang berperan besar. Sepakbola hanya dimainkan oleh pemain yang berada di lapangan, namun seringkali dalam permainan sepakbola terdapat individu-individu dari luar yang memberi support. Suporter memberikan dukungan dengan banyak cara, supaya klub kesayangannya mampu menang dari lawan yang dimainkan oleh sebalas orang, mereka yang memberi dukungan mendapat sebutan nama yaitu pemain ke-12 (Amalia, 2007). Teriakan dan nyanyian dari fans bagai suntikan energi bagi tim yang sedang bertanding.

Fans di indonesia memberikan suntikan energi dengan cara yang sederhana, fans indonesia menonton pertandingan layar biasanya disebut dengan fans layar kaca, mereka tidak akan berpindah tempat dan melakukan suatu hal lain saat tim kesayangannya sedang tayang di layar kaca. Ketika mereka memiliki kesempatan untuk menonton langsung pertandingan di stadion, fans nya pun akan terpaksa pada harga tiket dan menikmati pertandingan tersebut. Biasanya, fans tidak hanya menonton saja tetapi juga memberikan sahutan berupa tanggapan atau komentar, pun memberikan teriakan untuk suntikan energi tim kesayangannya dan teriakan berupa gertakan untuk tim lawan. Sepakbola mampu memberi pesona tersendiri dan mengerahkan banya orang sehingga menimbulkan banyak pengaruh.

Fenomena sepakbola adalah adanya suporter atau fans (Lucky & Setyowati, 2015)

Zuhairini, 1984 (dalam Fadhilah, 2014) menjelaskan bahwa emosi adalah perasaan yang muncul dalam diri seseorang yang diluapkan kepada orang lain atau benda-benda mati. Emosi merupakan anggapan untuk orang lain atau suatu peristiwa. Emosi dapat muncul jika merasakan bahagia, senang, sedih karena suatu hal, dan khawatir. Damasio, 1999 dikatakan emosi apabila memiliki kekuatan atau dinamika ketika muncul dalam diri seseorang yang akan berubah-ubah, yang mana antara bagian-bagian emosi saling berhubungan satu sama lainnya. Suatu ketika bagian satu dapat berubah menjadi suatu peristiwa atau dapat jua menjadi rangsangan untuk mengawali suatu peristiwa berikutnya.

Emosi merupakan alat yang dapat menentukan kualitas hidup, mengatur emosi dapat dilihat dari hubungan-hubngan yang dijalin baik di rumah, tempat kerja, pergaulan dengan teman sebaya, atau hubungan intim. Emosi dapat memunculkan rasa aman dan mengakibatkan kerusuhan. Emosi juga dapat menimbulkan banyak perilaku yang negatif. (Ekman, 2010)

Emosi yang ada dalam diri suporter sepakbola seperti yang terjadi di indonesia mengundang keprihatinan dari banyak pihak, Kastorius Sinaga menilai kerusuhan suporter yang terjadi bukan karena kekecewaan dengan

hasil akhir pertandingan, tetapi karena adanya kesempatan untuk meluapkan emosi suporter yang selama ini dipendam, banyak penyebab terjadinya kerusuhan suporter dengan kebrutalannya. Dimulai dari permasalahan yang ada di lingkungan sosialnya atau ekonomi keluarganya yang berdampak pada psikologis suporter, selain itu tidak ada yang membimbing dan menasehati suporter-suporter tersebut yang mengakibatkan mereka brutal. (Beritasatu.com)

Bentuk fanatisme yang demikian dipengaruhi oleh dorongan-dorongan pikiran yang tidak rasional dengan cara saling iri dan benci sehingga menjadi jahat, brutal, dan kasar. Akibatnya suporter dengan simbol kefanatikannya sering mendapat cacian dan komentar negatif dari masyarakat karena fanatisme yang terjadi di kalangan suporter sepak bola mengarah pada tindak kekerasan.

Sikap brutal yang ditunjukkan oleh suporter biasanya juga dipengaruhi oleh tim lawan, ketika menonton langsung tim nya bertanding di lapangan, terjadi banyak kerusuhan yang berawal dari sindirian tim lawan, dan kekalahan tim nya di lapangan, kemudian suporter tidak dapat mengendalikan emosi karena fanatiknya pada tim sepakbola tersebut akhirnya terjadi kerusuhan. Menurut (Chaplin, 2009) dalam tulisan Inna menyatakan bahwa Fanatik merupakan perilaku yang sangat antusias pada sisi positif dan negatif, sikap fanatik biasanya diperlihatkan dalam situasi tertentu dengan tujuan mencela atau mengejek kelompok lain, tetapi seseorang yang memiliki

keyakinan kuat akan tetap berpegang teguh pada prinsip meskipun dianggap lebih-lebihkan oleh orang lain. Fanatisme adalah sikap suporter yang tidak rasional karena terlalu yakin mereka tidak berfikir rasional menjadikan suporter gagal paham terhadap kelompok lain. Suporter yang terlalu fanatik akan menolak apapun selain dirinya, tidak akan mau memahami golongan lain kecuali yang mereka yakini.

Sebagai suporter sepak bola tim eropa, mereka mendapat pandangan buruk dari orang lain, karena mereka hanya melihat pertandingan tim sepakbola dari layar kaca dan tidak langsung terlibat langsung, namun sepakbola adalah kesukaan yang membuat fans nya tidak akan pernah mau untuk beranjak meninggalkannya dan berganti alur. (Siahaan, 2014)

Menurut Thorne dan Burner (2006) dalam tulisan Irna Purnamasari mengatakan bahwa fanatisme dapat dilihat dari berbagai karakter yaitu kontribusi suporter baik internal atau eksternal, dan interaksi sosial. Internal maksudnya adalah anggotanya berhubungan langsung dengan klub tersebut, misalnya nonton langsung ke stadion klub tersebut menjalani laga tetapi dalam hal ini pecinta bola tidak dapat melakukan karena alasan jarak dan biaya. Hal tersebut tidak mengurangi kekompakan dan solidaritas mereka akan melakukan nonton bareng di suatu tempat dengan membawa dan memakai atribut klub kebanggaannya, sedangkan arah eksternal yaitu setiap anggota klub solidaritas nya tidak berhubungan langsung dengan klub, mereka akan

menonton setiap pertandingan klub kebanggaan walaupun tidak bersama anggota klub lain seperti nonton di rumah dan mengadakan nonton bareng gabungan dengan pendukung klub rival.

Fanatisme sebenarnya sudah ada dalam diri suporter, hanya saja terdapat beberapa oknum yang mempengaruhi dan memberi energi negatif sehingga suporter bersikap anarkis. Akhir-akhir ini suporter menjadi fans yang kreatif dan cerdas, mereka tidak lagi memikirkan kerusuhan sebagai fanatisme negatif, tetapi juga menunjukkan fanatisme positif dengan cara menikmati hasil karya idola kesayangan, membeli *merchandise* idola, menjadi fans atau pengikut setia di media sosial, dan menjadi anggota dari komunitas dari sepakbola tersebut. Suporter dari Barcelona menjadikan tokoh idolanya sebagai panutan yang memotivasi mereka, menjadi hiburan ketika suporter merasa lelah, dan menjadikan tokoh idola sebagai orang yang menginspirasi dalam hidup.

Fenomena fanatisme di Kudus secara umum tidak jauh berbeda dengan fenomena di indobarca Kudus. Kejadian cekcok antar fans karena kecolongan tiket nobar, antara satu fans dengan fans lain dibumbui oleh SMM. Waktu bersamaan juga meluapkan euforia bersama dengan chant, sengol-senggolan bahkan ada yang membawa minuman terlarang. Selain itu ada juga yang adu ejek menggunakan bahasa yang berbeda-beda.

Peneliti menemukan banyak fenomena fanatisme dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang mengidolakan Barca, yang pertama kegilaan yang menunjukkan bahwa mereka mencintai Barca adalah membeli aksesoris yang ada kaitannya dengan tim sepakbola kecintaan seperti jersey, syal, kemudian nobar (nonton bareng), menyempatkan waktu menonton pertandingan tim kecintaan meskipun sibuk. Banyak alasan dan faktor yang didapat oleh peneliti, seperti hiburan sosial yaitu suporter atau fans menganggap pemain bola yang ada pada tim sepakbola tersebut sebagai *role model* tetapi dalam hiburan sosial tidak menyerang atau menyakiti orang lain, hanya sebatas mengagumi dengan menjadikannya sebagai bahan pembicaraan dengan teman-teman lainnya. Hasil lain menunjukkan bahwa ketika seseorang yang fanatik diibaratkan seperti memiliki perasaan kepada orang lain, tidak dapat diungkapkan alasannya. Selanjutnya, menjadi fans Barca bukanlah sebagai privilege bagi seseorang karena menurutnya itu sebagai kebanggaan tersendiri mengidolakan Barca, tetapi sebagian lain menganggap bahwa itu privilege dengan dia bergabung pada komunitas dan membuat grup fans barca, di dalam grup tersebut sering membahas banyak agenda yang akan mereka selenggarakan seperti nobar (nonton bareng), futsal bersama, selain itu kabar-kabar *up to date* yang terkait barca selalu di *posting* di grup tersebut. Seseorang yang mengidolakan tim sepakbola akan tersinggung ketika tim kecintaannya disebut oleh tim lawan. Fans-fans tersebut merasa sensitif dan terbawa perasaan. Rasa terlalu cinta yang ditunjukkan tersebut akan

menimbulkan suatu *problem* dan fanatisme pada diri fans. Jika tim kecintaannya tidak mencetak gol, maka perang sindiran akan dilontarkan pada fans-fans, bisa juga ejekan karena kalah dan dapat berkelanjutan.

Alasan lainnya adalah Barca mengajarkan banyak hal kepada fansnya, banyak pemainnya menjadi tokoh inspirasi bagi banyak orang atau fans barca. Selain pemainnya, fans dari barca sangat menyukai permainan indah dari barca untuk menguasai lapangan dan memberikan gol yang sempurna. Selain permainannya, fans barca menyukai filosofi dan sejarah dari barcelona banyak pemain-pemain hebat di dalamnya dan banyak trofi yang didapat oleh barcelona.

Ketika ada dua fans dari dua tim sepakbola bertemu, mereka akan menganggapnya sebagai musuh, meskipun mereka berteman satu sama lain tidak akan menghiraukan hal tersebut. Terjadi kesenjangan sosial antar teman, mereka hanya berpikir untuk mendukung tim kesayangan mereka.

Penelitian ini dilakukan untuk menggali data lebih dalam lagi bagaimana emosi yang ada dengan menunjukkan rasa cinta mereka atau emosi-emosi lainnya dan apa yang dilakukan untuk memberi dukungan kepada klub kecintaan mereka. Ketika peneliti melakukan penelitian tentang keduanya maka akan ditemukan dinamika emosi pada fanatisme yang ada di dalam komunitas tersebut. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk

meneliti tentang “Dinamika Emosi pada Fanatisme (Studi Kasus Fans Club Barca Kudus)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika emosi pada Fans Club Barca Kudus?
2. Bagaimana fanatisme pada Fans Club Barca Kudus?
3. Bagaimana Strategi yang dilakukan Fans Club Barca Kudus dalam mengeksplorasi fanatisme?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana dinamika emosi pada Fans Klub Barca Kudus
2. Untuk mengetahui fanatisme pada Fans Club Barca Kudus
3. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan indobarca Kudus dalam mengeksplorasi fanatisme.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti selanjutnya dan memberi gambaran serta kontribusi bagi kemajuan bagi ilmu pengetahuan, terutama bidang psikologi sosial.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi atau referensi bagi fans club atau komunitas sepakbola dalam memahami tentang dinamika emosi pada fanatisme dan memahami tindak-tindakan yang harus dilakukan dengan baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Dinamika Emosi

1. Pengertian Dinamika

Dinamika merupakan sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga di artikan sebagai adanya interaksi dan interpedensi antara anggota kelompok dengan kelompok secara sederhana (Ulpa, 2009)

Sulaiman Yusuf (dalam Ulpa, 2009) memberi batasan bahwa perubahan baik besar atau kecil, atau perubahan baik cepat maupun lambat sebenarnya termasuk dinamika, artinya suatu aksi yang berkaitan dengan perubahan suatu kondisi.

Sastrowardoyo, 1991 mengatakan bahwa dinamika adalah suatu hal yang memiliki makna kekuatan, bergerak, dan mampu beradaptasi dengan semua keadaan. Dinamika dapat dimaknai sebagai bagian kecil yang dapat dimanfaatkan untuk memahami tindakan seseorang dalam bidang

psikologi. Dinamika disebut juga dengan cara yang *basic* dari perubahan energi yang selalu memberi karakteristik pada seseorang.

2. Pengertian Emosi

Emosi adalah rasa yang dimiliki individu kemudian diberikakan kepada individu lain atau suatu benda. Emosi merupakan pandangan individu terhadap individu lain atau suatu peristiwa. Emosi bisa dimunculkan apabila seseorang merasa bahagia atas suatu hal, jengkel, dan khawatir. (Zuhairini, 1984)

Emosi adalah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif (Ahmadi, 2003)

Emosi (*emotion*) adalah perasaan atau afeksi yang dapat melibatkan perasaan fisiologis (seperti denyut jantung yang cepat), pengalaman sadar (seperti memikirkan keadaan jatuh cinta dengan seseorang), dan ekspresi perilaku (sebuah senyuman atau raut muka cemburu) (King, 2010)

Emosi adalah suatu gejala psikofisiologis yang dapat menimbulkan pengaruh pada pandangan orang lain baik itu sikap maupun tindakan seseorang, serta *manifest* dalam bentuk ekspresi. (Hude, 2008)

(William, 1950 dan Carl, 1992) mengatakan bahwa emosi bekerja dalam cara berkebalikan. Teori James Lange (**James Lange Theory**) menyatakan bahwa emosi terjadi dari keadaan fisiologis yang muncul karena rangsangan di lingkungan: emosi terjadi sesudah reaksi fisiologis. Lebih jauh, setiap emosi-mulai dari marah hingga gembira-memiliki serangkaian perubahan fisiologis yang berbeda, dan terlihat dalam denyut jantung, pola pernafasan, keringat, dan respon-respon lainnya. Inti dari teori James Lange sesudah teori awal, pengamatan emosi merupakan hasil dari persepsi seseorang terhadap perubahan fisiologis yang dialaminya.

Unsur-unsur perasaan sebagai berikut:

- a. Bersifat subjektif daripada gejala mengenal
- b. Bersangkut paut dengan gejala mengenal
- c. Perasaan dialami sebagai rasa senang atau tidak senang, yang tingkatannya tidak sama

Dimiyati, 1990 menyebutkan bahwa banyak jenis emosi misalnya, hati yang gundah, tanggapan yang kuat dan tak teratur pada suatu rangsangan atau stimulus. Menurut Averill dalam Sarwono, 2013 menyatakan bahwa emosi memiliki banyak jenis, sebagai perbandingan, dalam bahasa Inggris setidaknya ditemukan lebih dari 500 kata untuk menggambarkan emosi. Seringkali tidak ada keseragaman dalam memberi nama pada jenis emosi tertentu karena sangat tergantung pada banyak faktor, seperti perilaku

yang nampak (menangis, tertawa), rangsangan yang memicu emosi tersebut (benda yang menakutkan, ucapan yang memuji), reaksi fisiologik yang timbul (debaran jantung atau adrenalin meninggi atau normal), watak individu itu sendiri (pemberani, penakut), dan situasi sosial budaya setempat (perempuan boleh manja, pria jangan menangis, dan sebagainya). Oleh karena itu dapat dipahami bahwa emosi adalah suatu konsep yang sangat majemuk sehingga tidak ada satupun definisi konsep yang diterima secara universal.

Emosi diawali dengan adanya suatu rangsangan dari luar atau atau (benda, manusia, situasi, cuaca), maupun dari dalam diri kita (tekanan darah, gula, lapar, ngantuk, segar), pada indera kita. Secara estimologi (asal kata), emosi berasal dari kata Prancis *emotion* yang berasal dari kata *emouvoir, excite*, yang berdasarkan kata Latin *emovere*, yang terdiri dari kata-kata *e-* atau *ex* yang artinya keluar dan *movere* artinya bergerak. Dengan demikian secara estimologi emosi berarti “bergerak keluar”.

Menurut Wade, dkk. 2014 emosi adalah perubahan fisiologis pada wajah, otak, dan tubuh. Proses kognitif seperti penilaian dan interpretasi suatu peristiwa, kecenderungan tindakan yang mendorong kita berjuang atau melarikan diri, mendekat atau menjauhi, dan perasaan subjektif.

Goleman, 1996 (dalam Nuraeny, 2016) menjelaskan bahwa emosi kembali pada perasaan dan pikiran unikna, atau suatu kondisi biologis dan psikologis, dan berbagai maam tindakan. Emosi adalah suatu kondisi dimana suatu hal memberikan stimulus berupa perubahan baik secara sadar seperti tingkah laku. Emosi terjadi dan berkaitan dengan tingkah laku yang memusat, atau menjauhi sesuatu (Safira & Saputra, 2009). Emosi adalah keadaan dimana diri seseorang memunculkan suatu perubahan dan berbagai macam tindakan.

Khairani (dalam Eriningtyas, 2018) menjelaskan bahwa emosi adalah perasaan sadar dan diikuti dengan banyak perubahan sehingga memunculkan ekspresi-ekpresi negatif dan positif. Emosi yang positif seperti emosi cinta, kasih sayang, harapan, optimis, dan gembira, kemudian emosi negatif seperti khawatir, rasa tidak suka, pesimis dan membenci. Emosi akan tampak jika seseorang mendapat sesuatu yang menghambat apa yang akan ditujus sebagai bentuk pencapaian dalam hidup. Meichati,1983 (dalam Eriningtyas, 2018) mendukung bahwa munculnya emosi tidak secara langsung tetapi emosi tersebut muncul karena adanya suatu stimulus atau bisa karena keadaan tertentu yang berpengaruh pada tingkah laku seseorang tersebut. Menurut Semiun, 2006 (dalam Rahmawati, 2017) mengatakan bahwa apabila seseorang menunjukkan emosi yang sedang dirasakan, maka akan mengakibatkan

seseorang tersebut dijauhi oleh orang-orang di sekelilingnya, khususnya pada emosi yang sifatnya negatif.

3. Pengertian Dinamika Emosi

Dinamika emosi merupakan hubungan antara elemen-elemen dari emosi yaitu rekasi fisiologis, faktor kognitif, dan situasional, perasaan serta perilaku. (Haber & Runyon, 1994)

4. Golongan Emosi

Menurut Goleman, 2007 ada beberapa golongan emosi yaitu sebagai berikut:

- a. Amarah meliputi rasa jengkel, ingin menjadikan musuh, merasa diganggu, geregetan, dan bertindak keras.
- b. Sedih meliputi perih, penolakan, rasa sepi, rasa kasihan, dan menyerah.
- c. Takut adalah salah satu bentuk emosi yang mendorong individu untuk menjauhi sesuat dan sedapat mungkin menghindari kontak dengan suatu hal.
- d. Kenikmatan
- e. Rasa cinta
- f. Terkejut
- g. Jengkel
- h. Malu

Menurut Ekman & Frisen, 2005 ada tiga macam emosi yang biasa disebut dengan *display rules* yaitu *modulation*, *masking* dan *simulation*. *Modulation* adalah orang yang tidak dapat mengendalikan gejala jasmaninya secara selesai, tetapi hanya dikurangi saja. Misalnya, ketika seseorang sedih kemudian ia menagis tetapi ia tidak terus menerus menangis. *Masking* adalah kondisi dimana individu mampu bersembunyi atau mengunci emosi yang dirasakan. Emosi tersebut tidak bisa keluar hanya dengan ekspresi. Misalnya, ketika mahasiswa marah karena ditegur oleh dosennya, tetapi marahnya disembunyikan sehingga tidak keluar rasa marahnya. *Simulation* adalah seseorang yang tidak merasakan suatu emosi, tetapi seakan-akan merasakan suatu emosi.

5. Teori-teori Emosi

Ada dua macam pendapat tentang terjadinya emosi, yaitu pendapat nativistik (emosi adalah bawaan) dan pendapat empirik (emosi adalah hasil belajar/ pengalaman).

Rene Descartes mengemukakan teori emosinya, sejak lahir manusia mempunyai enam emosi dasar yaitu: cinta, kegembiraan, keinginan, benci, sedih, dan kagum. Setelah Descartes cukup banyak pakar psikologi yang mengajukan teori-teori emosi yang juga bersifat nativistik. Salah satu argumentasi yang melandasi teori-teori nativistik adalah ekspresi emosi

pada dasarnya sama saja di antara hewan dan manusia, anak kecil, maupun orang dewasa.

Menurut teori James-Lange, sebuah emosi adalah reaksi terhadap perubahan-perubahan dalam sistem fisiologi tubuh (Garret dkk, 2005). Perubahan-perubahan faal/ fisiologi ini dipersepsi oleh orang yang bersangkutan dan baru pada saat itulah orang tersebut merasa takut.

Emosi yang kuat pada umumnya diikuti perubahan-perubahan pada tubuh seperti:

- a. Reaksi elektris pada kulit: meningkat bila terpesona
- b. Peredaran darah: bertambah cepat bila marah
- c. Denyut jantung: bertambah cepat bila terkejut
- d. Pernafasan: bernafas panjang kalau kecewa
- e. Pupil mata: membesar bila sakit atau marah
- f. Liur: mengering kalau takut atau tegang
- g. Buluroma: berdiri kalau takut
- h. Pencernaan: mencret-mencret kalau tegang
- i. Otot: ketegangan dan ketakutan menyebabkan otot mengang atau bergetar
- j. Komposisi darah: komposisi darah akan ikut berubah dalam keadaan emosional karena kelenjar-kelenjar lebih aktif.

6. Empat Macam Tingkatan Perasaan

a. Perasaan tingkat sensoris

Merupakan perasaan yang berdasarkan atas kesadaran yang berhubungan dengan stimulus pada kejasmanian, misalnya rasesakit, panas, dingin.

b. Perasaan ini bergantung pada keadaan jasmani seluruhnya, misalnya rasa segar, lelah, dan sebagainya

c. Perasaan kejiwaan

Merupakan perasaan seperti rasa gembira, susah, takut.

d. Perasaan kepribadian

Merupakan perasaan yang berhubungan dengan keseluruhan pribadi, misalnya perasaan harga diri, putus asa, puas. (Bigot, Kohnstamm, Palland, 1950)

Macam macam Perasaan:

1) Perasaan intelektual

Perasaan ini merupakan jenis perasaan yang timbul atau menyertai perasaan intelektual, yaitu perasaan yang timbul bila orang dapat memecahkan sesuatu soal, atau mendapatkan hal-hal yang baru sebagai hasil kerja dari segi intelektualnya. Perasaan ini juga dapat merupakan suatu pendorong atau memotivasi individu dalam berbuat:

dan perasaan ini juga dapat merupakan motivasi dalam lapangan ilmu pengetahuan.

2) Perasaan kesusilaan

Perasaan ini timbul kslsu orang mengalami hal-hal yang baik atau buuruk menurut norma-norma kesusilaan. Hal-hal yang baik akan menimbulkan perasaan yang positif, sedangkan hal-hal yang buruk akan menimbulkan perasaan negatif. Jadi orang akan mengalami perasaan yang positif kalau ia berbuat baik, deikian sebaliknya ia akan mengalami perasaan yang negatif kalau berbuat jelek.

3) Perasaan keindahan

Perasaan ini timbul kalau orang mengamati sesuatu yang indah atau yang jelek, yang indah menimbulkan perasaan positif, yang jelek menimbulkan perasaan negatif.

4) Perasaan kemasyarakatan

Perasaan ini timbul dalam hubungan dengan orang lain. Kalau orang orang mengikuti keadaan orang lain. Adanya perasaan menyertainya. Perasaan dapat bermacam-macam coraknya, isanya benc atau antipati, senang atau simpati. Perasaan senang adalah

merupakan perasaan yang positif, kebencian merupakan perasaan yang negatif. Perasaan kebangsaan merupakan perasaan kemasyarakatan.

5) Perasaan Harga Diri

Perasaan ini merupakan perasaan yang menyertai harga diri seseorang. Perasaan ini dapat positif, yaitu timbul kalau orang mendapatkan penghargaan terhadap dirinya. Perasaan ini dapat meningkatkan kepada perasaan harga diri lebih. Tetapi perasaan ini juga dapat bersifat negatif yaitu bila orang mendapatkan kekecewaan. Ini dapat menimbulkan rasa harga diri kurang.

6) Perasaan Ketuhanan

Perasaan ini berkaitan dengan kekuasaan Tuhan. Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Tuhan adalah dianugerahkannya kemampuan mengenal Tuhannya. Perasaan ini digolongkan pada peristiwa psikis yang paling mulia dan luhur. Kemampuan yang demikian ini tidak terdapat dalam diri binatang.

Menurut Aditya (dalam Rusmiyati, 2016) dibagi menjadi dua bagian:

1) Emosi positif

Emosi positif dapat menghadirkan perasaan tenang bagi individu yang sedang mengalaminya. Napoleon Hill mengatakan bahwa ada

tujuh emosi positif yaitu hasrat, meyakinkan, cinta, seks, harapan, romantisme, serta antusiasme. Emosi positif baik digunakan ketika mengingat. Emosi positif dapat memunculkan perasaan yang gembira karena dapat membuat otak ingin mengenang suatu bayangan.

2) Emosi negatif

Emosi negatif dengan perasaan yang tidak menyenangkan dan dapat berakibat emosi yang kurang baik pada seseorang yang mengalami. Emosi negatif berada di luar batas wajar seperti tidak bisa mengendalikan marah, kelahi, menangis, tertawa terbahak-bahak. Emosi negatif dapat memunculkan suatu masalah yang dapat mengganggu diri sendiri, bahkan memiliki dampak pada orang lain dan lingkungan sekitar.

7. Pendekatan Dua Dimensi

Pendekatan dua dimensi untuk klasifikasi emosi berpandangan bahwa terdapat dua dimensi besar pengalaman negatif: afek negatif dan positif. Afek negatif rasa bersalah, dan kesedihan. Afek positif (*Positive affectivity*) merujuk pada emosi-emosi positif seperti gembira, bahagia, cinta dan rasa tertarik. Penelitian menunjukkan bahwa emosi-emosi cenderung muncul bersamaan berdasarkan kekuatannya, sehingga bila seseorang sedih, ia mungkin juga akan merasa marah atau khawatir, bila

seseorang bahagia juga mungkin merasa percaya diri, ceria, dan sabar menanti (Watson,2001)

a. Emosi negatif: Marah

Rasa marah merupakan emosi yang kuat. Rasa marah memiliki dampak yang kuat tidak hanya pada hubungan sosial, tetapi juga pada yang mengalaminya. Kita dapat dengan mudah menghitung sejumlah contoh kemarahan yang menyebabkan munculnya suatu bahaya dorongan kekerasan yang tidak tertahan dan dilakukan berulang-ulang pada orang lain, siksaan verbal dan fisik terhadap anak, kepahitan perpetual, kecenderungan untuk membawa sebuah “*chip* di pundak” dimana seseorang memaknai secara berlebihan perilaku orang sebagai sesuatu yang jahat, dan ketidakmampuan untuk menghambat pengekspreisan emosi marah.

Katarsis (*catharsis*) adalah pelepasan rasa marah atau energi positif secara langsung atau terlibat dalam kemarahan atau agresi sendiri, hipotesis katarsis mengatakan bahwa bertindak marah atau menyaksikan orang lain bertindak marah mengurangi kemarahan berikutnya. Teori psikodinamika mendorong katarsis sebagai sebuah cara untuk mengurangi rasa marah. Dengan berpendapat bahwa orang-orang memiliki kecenderungan alamiah, biologis untuk menunjukkan rasa marah.

Teori sosial kognitif berbeda pendapat dengan pandangan ini. Teori ini menyatakan bahwa, dengan bertindak marah, seseorang sering kali mendapatkan penguatan untuk rasa marah tersebut dan bahwa, dengan menyaksikan orang lain marah, orang belajar untuk menjadi marah.

b. Emosi positif: Rasa Syukur

Sebuah emosi positif yang belum lama ini menarik banyak ketertarikan adalah rasa syukur (Bartlett & Desteno, 2006; Spinella, 2006; Tangen, Stuewig, & Mashek, 2007). Merupakan sebuah emosi positif yang kompleks, rasa syukur datang dari pengakuan memiliki sesuatu yang baik dalam hidup anda yang anda sadari tidak diperoleh dengan sulit atau layak dimiliki. Rasa syukur dapat didefinisikan sebagai kesadaran kita bahwa kita bertanggung jawab atas hal itu.

B. FANATISME

1. Definisi

Menurut Agusyafi'I (2006) dalam tulisan Yulius mengatakan bahwa fanatik adalah sebutan untuk suatu kepercayaan atau keyakinan baik positif maupun negative, kepercayaan dan keyakinan tersebut tidak memiliki rujukan yang jelas dan ketika seseorang sudah teralu yakin maka susah untuk diubah kembali

Menurut Goddard (2001), menyatakan bahwa fanatisme adalah rasa yakin yang membuat seseorang lupa segala hal demi berpegang teguh pada kepercayaan yang dianut. Sedangkan menurut (Sudirwan dalam Irna Purnamasari, 2006) fanatisme adalah kepercayaan yang kuat terhadap suatu ajaran politik maupun agama.

Hidayatullah (dalam Handoko dan Adriyanto, 2006) mengatakan bahwa fanatisme berasal dari dua kata fanatic dan isme, fanatic yang berarti kalut, gila-gilaan, dan hingar binger. Dari istilah tersebut dijelaskan bahwa sikap berlebihan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan isme dapat diartikan sebagai suatu bentuk kepercayaan seseorang terhadap sesuatu apapun.

Menurut Chaplin (2008) yang mengatakan bahwa fanatic adalah sikap yang sangat antusias dan keterlaluhan terhadap suatu pandangan. Karena antusiasme dan semangat tersebut lebih mendahulukan emosi kemudian muncul solidaritas. Fanatisme adalah cinta terhadap brand, atau komunitas, orang yang fanatic tidak akan melihat sesuatu yang benar melainkan bertindak dengan cara sendiri.

2. Apek-Aspek Fanatisme

Adapun aspek-aspek fanatisme adalah sebagai berikut:

- a. Tingginya minat dan rasa suka pada suatu aktivitas, fanatisme pada salah satu kegiatan tertentu adalah suatu hal yang dimaklumi, karena

- dengan fanatisme individu mampu memberikan dorongan pada dirinya untuk mencapai impian dalam hal memberi support pada klub yang diidolakan.
- b. Sikap individu atau anggota kelompok pada suatu aktivitas tersebut, yaitu suatu dasar yang sangat diperlukan.
 - c. Berapa lama atau berapa sering individu mengikuti kegiatan tersebut, dalam melakukan suatu aktivitas tentunya ada rasa suka dan bangga atas apa yang dikerjakannya, aktivitas tersebut akan menjadi lebih berarti ketika individu memiliki rasa cinta terhadap apa yang dikerjakan.
 - d. Dorongan atau semangat dari lingkungan akan sangat berpengaruh, dukungan dari keluarga, teman, akan mempegaruhi munculnya fanatisme pada seseorang.

Menurut Goddard, 2001 menyebutkan aspek-aspek fanatisme sebagai berikut:

- 1) Besarnya minat pada suatu jenis kegiatan
- 2) Sikap pribadi maupun kelompok terhadap kegiatan
- 3) Lamanya individu menekuni satu jenis kegiatan
- 4) Motivasi yang datang dari keluarga.

Aspek-aspek fanatisme Rudin (2006):

1. Intensitas

Adalah sikap yang terlihat jelas dalam kegiatan yang diikuti, seperti kegembiraan, semangat dan kemarahan yang terkadang terlihat dari luapan emosi terhadap hal yang disukainya.

2. Nilai dan sikap

Rakhmat (2015), mendefinisikan sikap adalah suatu kecenderungan, untuk memberikan reaksi yang menyenangkan, tidak menyenangkan atau netral terhadap suatu objek atau sebuah kumpulan objek. Sikap relatif menetap, sikap kelompok cenderung dipertahankan dan jarang mengalami perubahan.

Nilai dan sikap dalam fanatisme berarti individu menilai apa yang dianut melampaui yang diberika oleh orang lain dalam masyarakat.

3. Komitmen

Berarti lebih perjanjian atau ketertarikan untuk melakukan sesuatu yang tercermin dalam tindakan. Komitmen adalah melakukan apa saja untuk mewujudkannya. Dalam aspek fanatisme komitmen adalah keteguhan hati yang sudah bulat, memungkinkan individu mencurahkan tenaga, pikiran yang mutlak. Beberapa hal seperti teman, pekerjaan, keluarga, uang, terkadang harus dikorbankan untuk berpartisipasi terhadap individu yakini atau anut.

3. Faktor yang mempengaruhi Fanatisme

Menurut Haryatmoko dalam buku Etika Politik dan Kekuasaan ada empat factor yang dapat menumbuhkan fanatisme, yaitu:

- a. Memperlakukan kelompok tertentu sebagai ideology, hal ini terjadi jika ada kelompok yang mempunyai pemahaman eksklusif dalam pemaknaan hubungan-hubungan social tersebut.
- b. Sikap standar ganda, dalam arti kelompok organisasi yang satu dengan kelompok organisasi yang lain selalu memakai standar yang berbeda untuk kelompoknya masing-masing.
- c. Komunitas dijadikan legitimasi etis hubungan social, tetapi sikap tersebut bukan sakralisasi hubungan social, tetapi pengklaiman tatanan social tertentu yang mendapat dukungan dari kelompok tertentu.

Klaim kepemilikan organisasi oleh kelompok tertentu pada sikap tersebut, seseorang seringkali mengidentifikasi kelompok sosialnya dengan organisasi tertentu yang berperan aktif dan hidup di masyarakat (2003:44)

Faktor-faktor pendorong fanatisme menurut Irna (2016) :

1. Stimulus yang berhubungan dengan klub sepakbola, prestasi dan performa gemilang pelatih dan pemain yang ada di klub sepakbola.
2. Perubahan dalam kehidupan, berupa pengalaman stress dan storm

3. Pengaruh dari orang lain, konformitas dan prestasi.

Faktor yang mempengaruhi fanatisme (Wolman, 2016):

1. Fanatisme dipengaruhi oleh kebodohan dalam diri individu suporter tersebut. Biasanya seorang yang memiliki fanatisme tinggi adalah seseorang yang memiliki pendidikan yang rendah, biasanya lulusan sekolah menengah bahkan hanya sekolah dasar. Secara intelektual mereka kurang mempunyai pola pikir yang maju kedepan dibandingkan dengan suporter yang mengenyam pendidikan lebih tinggi. Selain itu karena mengikuti teman-teman di lingkungannya tanpa pertimbangan yang matang dan hanya mengandalkan keyakinan belaka.

2. Cinta golongan dan daerah tertentu

Sikap fanatik ini dipengaruhi oleh rasa cinta yang sangat berlebihan terhadap golongan yang dianutnya dan daerah yang ditempatinya. Jadi daerah yang tidak termasuk segolongan dianggap lebih penting derajatnya dibandingkan dengan yang mereka anut atau tempati.

3. Figur atau kharismatik

Biasanya orang mempunyai salah satu figur yang dijadikan sebagai tempat seorang idola atau bisa sebagai panutan, tergantung

latar belakang dari masing-masing orang itu sendiri. Figur adalah hal positif bagi seseorang, masalahnya adalah volume dari kefiguran tersebut, kalau sampai menjadi fanatik terhadap figur tersebut itu yang menjadi masalah.

Faktor lain yang menyebabkan fanatisme (Ismail, 2013):

1. Antusiasme berlebihan

Seseorang yang mempunyai semangat yang berlebihan yang tidak berdasar pada akal sehat tetapi berdasar pada emosi yang tidak terkendali. Ketiadaan akal sehat itu mudah membuat orang yang fanatik melakukan hal-hal yang tidak profesional, sehingga melakukan hal-hal yang tidak waras yang cenderung merugikan diri sendiri dan orang lain.

2. Pendidikan

Seseorang yang berpendidikan dan berwawasan luas dapat menimbulkan benih-benih sikap yang soldier atau fanatisme yang positif, begitu juga sebaliknya indoktrinasi yang kerdil dapat mengakibatkan benih-benih fanatisme yang cenderung ke arah fanatisme negatif. Ketika seseorang memiliki pendidikan dan wawasan yang tinggi dan luas terhadap pengetahuan yang ada, maka rasa solidaritas yang muncul dalam diri orang tersebut karena

dapat mengerti dan memahami serta dapat menempatkan suatu hal pada tempatnya. Berbeda dengan orang yang diberi doktrin secara terus menerus karena tidak diimbangi dengan wawasannya yang luas sehingga bukan pengembangan diri berdasarkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki tetapi pembentukan diri yang dipaksakan berdasarkan doktrin yang diberikan secara terus menerus akan menimbulkan bibit fanatisme dalam dirinya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini bersifat kualitatif, karena apa yang dikaji dan metode kualitatif berfungsi pendukung sebagai penyedia data kasar. Pada penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif dinamika emosi pada fanatisme studi kasus fans club barca Kudus. Hasil dari penelitian ini adalah data deskriptif seperti kata baik lisan maupun narasumber dan tingkah laku yang diamati. Tujuan dari penelitian adalah untuk menggali data dan informasi kemudian mendeskripsikan, mengamati serta memahami berbagai keadaan dan kondisi atau berbagai fenomena nyata yang ada di lingkungan masyarakat untuk dijadikan obyek dalam penelitian. (Bungin, 2010)

B. Subjek Penelitian

Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Bahwasanya pada penelitian ini membutuhkan orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa

sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti.

Klasifikasi usia anggota fans club barca kisaran 25 tahun ke atas. Beragam dari remaja akhir sampai dewasa awal. Fans club barca memiliki anggota aktif sekitar 80 anggota, dan membentuk struktur organisasi mulai ketua sampai anggota-anggota terkecil lainnya.

Peneliti menetapkan beberapa kriteria untuk memilih subjek penelitian dalam penelitian ini, kriteria yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Laki-laki
2. Fans Barcelona khususnya member dari fans club barca Kudus
3. Telah bergabung selama lebih dari 5 tahun di fans club barca kudus, dan lebih dari 5 tahun menyukai barcelona.
4. Fans fanatik Barcelona.

Subjek yang dipilih adalah berjenis kelamin laki-laki dan pastinya adalah member dari fans club barca Kudus, karena sepakbola lebih diidentikkan sebagai permainan laki-laki. Kriteria tersebut digunakan untuk mengetahui dinamika emosi pada fanatisme studi kasus fans club barca Kudus.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Kota Kudus karena terdapat banyak fans Barca dan terdapat suatu komunitas yang saling mengidolakan barca, kemudian jarang peneliti menemui penelitian tentang sepakbola di Kudus.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah dinamika emosi pada fanatisme fans dalam mendukung tim sepakbola kecintaannya. Fanatisme tersebut mencakup alasan subjek maupun pengalaman subjek menjadi fans tim sepakbola Barcelona. Pengalaman subjek kemudian digunakan untuk mencari dinamika emosi pada fanatisme subjek dalam mendukung tim sepakbola kecintaannya barcelona.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016)

1. Observasi

Nasution, 1988 (dalam Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa observasi adalah data yang dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang

canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat terlihat dengan jelas. Metode ini digunakan dalam penelitian yaitu secara langsung, peneliti mengamati secara langsung terhadap subjek penelitian dalam waktu yang cukup lama. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang seharusnya. Faisal, 1990 (dalam Sugiyono, 2016) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga yaitu observasi partisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert*), observasi tidak terstruktur (*unstructural observation*).

2. Wawancara

Teknik wawancara dapat digunakan sebagai data pendukung dan penguat dalam penelitian. Sugiyono, 2016 Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Moleong, 2007 menyebutkan wawancara terstruktur adalah wawancara yang interviewer nya sudah menentukan *problem* yang akan dipertanyakan, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara

yang berbeda dan tidak terstruktur *problemnya*. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal apa dari responden yang lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Arikunto, 2002 menyatakan bahwa dokumentasi adalah barang-barang tertulis, dokumentasi dilakukan melalui berbagai cara seperti mengumpulkan informasi atau dokumentasi berupa foto-foto hasil penelitian. Sugiyono, 2016 menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. dokumen yang berbentuk tulisan misalnya seperti catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Sumber Data

1. Data Primer

Moleong, 2007 menyatakan bahwa sumber data primer ini diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber dan observasi langsung untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan perusuan masalah. Baik kata atau tingkah laku seseorang yang diobservasi oleh observer adalah data atau informasi utama. Informasi tersebut di rekam atau bisa dicatat serta difoto. Hasil wawancara dengan narasumber kemudian dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sumber data primer ini adalah wawancara dan observasi langsung pada fans club barca malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menjadi tambahan bisa berupa informasi untuk melengkapi data primer. Dalam penelitian ini yang dapat dikategorikan sebagai data sekunder adalah sumber data yang tertulis yaitu buku, literatur, dokumen-dokumen dan arsip serta dari internet. Dalam penelitian ini buku-buku atau literatur tentang sepakbola dan dokumen-dokumen berupa foto atau arsip fans club barca malang.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono, 2016 Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di

lapangan. Analisis data dimulai sejak merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus samapi penulisan hasil penelitian.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi pada

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfiir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi , maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart* , *pictogram*, dan sejenisnya. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya.

4. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa subjek dari fans club Kudus, Jawa Tengah. Alasan memilih Kudus sebagai kota yang dijadikan penelitian adalah karena di kota tersebut terdapat komunitas besar fans barca yang fanatik dengan barca dan ketika peneliti membaca referensi dari beberapa jurnal, peneliti menemukan kota kudus jarang dijadikan sebagai penelitian fanatisme pada sepakbola terutama barca.

Beberapa subjek tersebut memiliki latar belakang yang berbeda dan memiliki pemikiran yang berbeda pula tentang fanatisme pada fans sepakbola. Awal mula subjek memilih bergabung di fans club karena fans club Kudus adalah komunitas resmi yang diakui oleh pusat katalunya Spanyol.

Peneliti melaksanakan penelitian ini berdasarkan metode penelitian yang sudah tertulis di bab tiga, pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya, peneliti sebelumnya melakukan penelitian terdahulu tujuannya adalah untuk mengumpulkan data awal sebagai data penguat yang diletakkan di latar belakang masalah penelitian ini. Selain menguatkan data di latar belakang tujuan lain adalah untuk menentukan tema atau topik yang sesuai untuk menggali data selanjutnya. Subjek terdiri dari tiga orang yang merupakan fans

dan anggota dari fans club Kudus. Ketiga subjek memiliki data penguat dalam proses pengambilan data.

B. Temuan Lapangan

1. Profil Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan hanya terdapat 3 fans sebagai subjek penelitian, ketiganya adalah fans dan member paling senior di fans club Kudus. Jenis kelamin semua laki-laki, usia kisaran 30 tahun dan sudah beristri. Adapun identitas subjek penelitian di antaranya adalah:

a. Identitas Subjek I

Nama	: Adil
Usia	: 29 Tahun
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Alamat	: Tanjung Karang, Kudus, Jawa Tengah
Pekerjaan	: Wiraswasta

Subjek pertama adalah fans atau member senior dari fans club Kudus. Subjek mengaku menyukai Barcelona awal mula pada tahun 2005 waktu SMA sejak era Ronaldinho waktu itu peltihnya adalah Rijkaard. Alasan menyukai Barcelona dari segi pemainnya yang bagus-bagus. Subjek dulu ikut-ikutan di liga champion, kemudian ditarik temannya sebagai member indobarca Kudus.

Untuk mendukung klub favoritnya, MA mengumpulkan beberapa aksesoris dari Barcelona seperti jersey dari musim ke musim sekitar 10 biji, kaos komunitas, syal, sprei, gantungan kunci, dan figura. MA juga suka menyanyikan *chant* atau yel-yel Barcelona. Selama mendukung Barcelona MA menyisihkan uang atau membuat anggaran sendiri untuk membeli *merchandise* Barcelona setiap tahunnya. Subjek MA tergabung dengan komunitas indobarca di Kudus. MA menjadi member tersebut karena dulu hanya iseng-iseng ikutan kemudian di *back up* oleh pendiri Indobarca Kudus.

Subjek memiliki kesan tersendiri yaitu bangga menjadi bagian dari fans Barcelona dan sangat bangga karena sudah tergabung dalam komunitas Indobarca Kudus kurang lebih selama 6 tahun sejak tahun 2014 silam. Intensitas subjek dalam mendukung abarcelona ketika bertanding bisa dikatakan pada skala 9 sebagai fans layar kaca, karena subjek selalu mengikuti nobar dimana-mana dan selalu memantau jadwal bermain juga tidak ketinggalan untuk streaming.

Selama menjadi fans Barcelona subjek sering mendapat ejekan dan bullyan dari fans klub sepakbola lain. Tetapi MA tidak menanggapi hal tersebut, sesekali MA pernah terpancing emosinya ketika dibully tetapi emosi tersebut berhasil diredam.

b. Identitas Subjek II

Nama : Muhammad Wardoyo
Usia : 36 Tahun
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Kudus Jawa tengah
Pekerjaan : Karyawan Swasta

Subjek MW juga menyukai Barcelona sejak tahun 2005 di era yang sama yaitu Ronaldinho dan pelatihnya Rijkaard. Awalnya MW menyukai Juve karena anggapannya kurang greget waktu di liga akhirnya MW memilih untuk pindah ke lain hati yaitu Barcelona. Salah satu faktornya dulu adalah Ronaldinho untuk sekarang yaitu Messi.

Selama menjadi fans Barcelona MW seperti jersey, syal, spre, kursi mobil dan semua berbau barcelona. MW selalu menyisihkan dana khusus untuk membeli *merchandise* Barcelona kembar dengan istrinya. Setiap tahunnya jika MW membeli jersey, maka istrinya juga harus dibelikan jersey yang sama.

Subjek tergabung di komunitas Indobarca Kudus di tahun yang sama yaitu 2014. Waktu itu tahun 2013 MW nyolong-nyolong bergabung nobar dengan komunitas Indobarca Kudus, sampai akhirnya mengajak

temannya kenalan dengan ketua indobarca Kudus, dan sejak saat itu juga MW tergabung dalam komunitas Indobarca Kudus.

Subjek memiliki kesan ketika bergabung dengan Barcelona subjek merasa sangat bangga karena indobarca Kudus adala salah satu fans klub terbesar di Kudus dan fanatik pada Barcelona. Subjek selalu memantau jadwal mainnya barcelona. Subjek memantaunya lewat twitter dan tidak ketinggalan streaming juga.

Subjek juga sering mendapat bullyan dan ejekan dari fans klub lain yang ada di Kudus juga. Terkadang Indobarca Kudus juga memancing emosi klub lain. Tetapi emosi tersebut hanya seketika, di luar tetap memiliki hubungan yang baik.

c. Identitas Subjek III

Nama	: Brilian Ade Irawanto
Usia	: 25 Tahun
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Jati Rejo, Jati Wetan, Kec. Jati, Kab. Kudus, Jawa Tengah
Pekerjaan	: Karyawan Pabrik

Subjek menyukai Barcelona sejak tahun 2008 pada era Messi Eto'o Henry, dulu ketika subjek masih SMP, subjek hanya ikut-ikutan dengan kakaknya yaitu menyukai AC Milan. Ketika subjek dewasa subjek mulai mengenal Barcelona ketika jamannya Messi masih muda.

Selama subjek menjadi fans Barcelona subjek mengakui kalau sering mengikuti nobar dan menghadiri berbagai acara yang berhubungan dengan Barcelona. Subjek bergabung pada Indobarca Kudus sejak awal didirikan yaitu pada tahun 2013 sampai sekarang masih aktif.

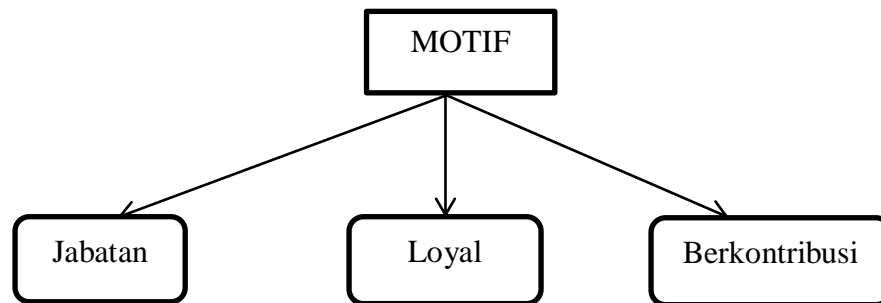
Selama menjadi fans Barcelona subjek memiliki berbagai macam atribut Barcelona seperti jersey terhitung 10 mulai tahun 2010 sampai 2015, syal, *merchandise* komunitas, dan kaos komunitas. Subjek mempunyai anggaran khusus untuk membeli banyak atribut Barcelona, biasanya subjek sudah merencanakan hal ini jauh sebelumnya.

Subjek sering mendapat bullyan dan ejekan dari fans klub lain. Biasanya fans klub lain melontarkan ejekan tersebut ketika pertandingan berlangsung atau melalui sosial media. Sebagai fans subjek juga mengaku bahwa ia sering menyikapinya dengan membalas perlakuan dari fans klub lain.

Subjek mengorbankan banyak waktu, tenaga dan uang untuk mendukung Barcelona, subjek terkadang tidak masuk kerja karena menonton pertandingan Barcelona. Subjek memantau jadwal barcelona

melalui laman facebook miliknya. Biasanya subjek juga selalu streaming pertandingan sepakbola dari tim kesayangannya.

Temuan Motif / Karakteristik pemilihan Subjek yang menjadi Bagian dari IndoBarca Kudus sebagai berikut:



Gambar 1.1 Diagram Motif / Karakter Subjek

a. Jabatan

Ketiga subjek dulu pernah menduduki jabatan tertinggi di Indobarca, sebagai ketua, bendahara, dan ketua lanjutan. Kurang lebih pada tahun 2013 dan bergantian periodenya menjadi ketua Indobarca Kudus. Dan sekarang ketiganya ditunjuk menjadi penasehat.

b. Loyal

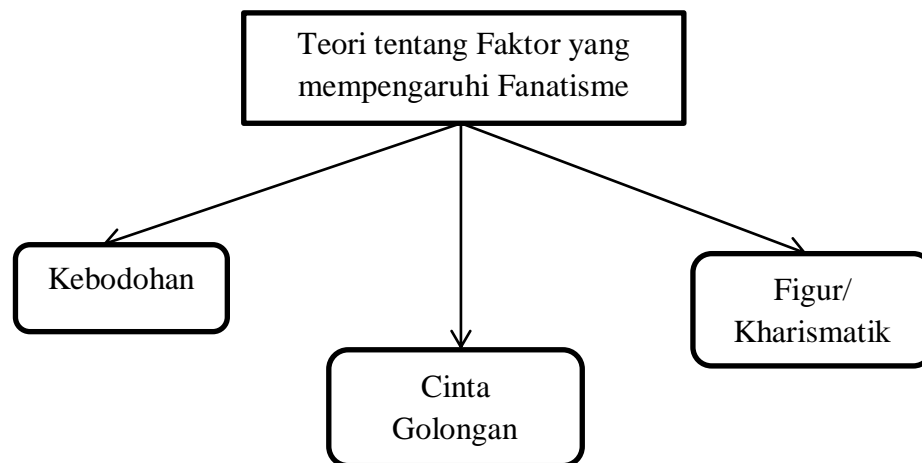
Ketiga subjek jika dilihat dari perjuangannya merintis dan mengembangkan indobarca, kemudian pengorbanannya untuk barca yang luar biasa, mulai dari uang, tenaga, waktu, teman, dan keluarga. Berani

membela barca ketika semua orang membenci, membully, mengejek, melontarkan sindiran dan sebagainya.

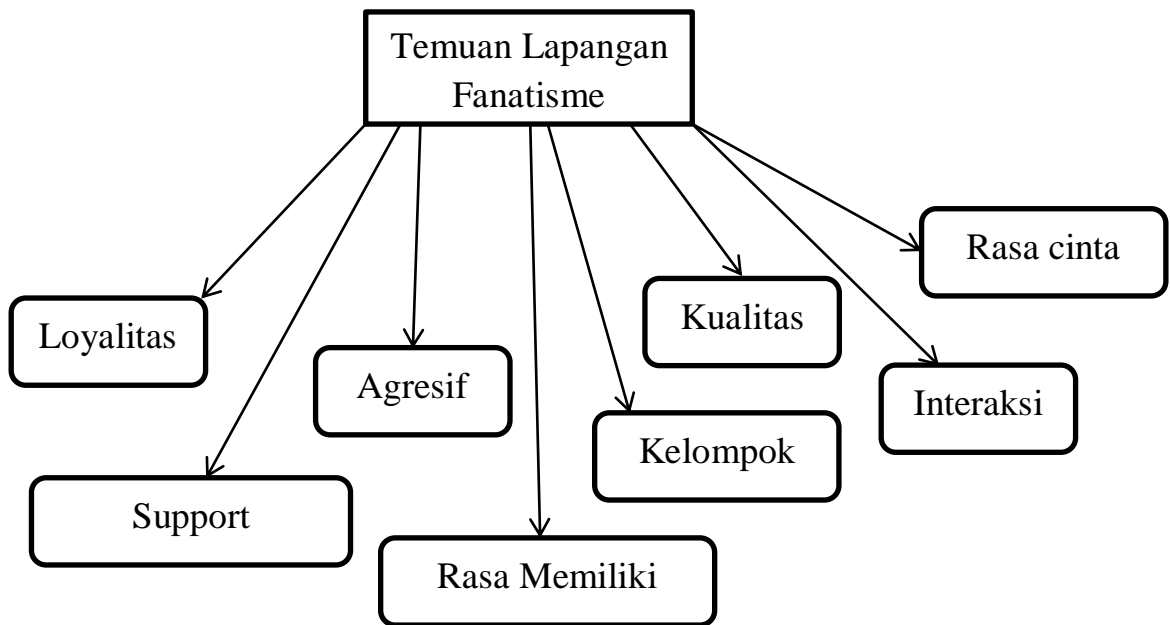
c. Kontribusi

Kontribusinya untuk barca luar biasa, menghadiri acara apapun, membuat kegiatan baksos, futsal rutin seminggu sekali, nobar, juga membuat wadah antar fans yaitu guyub rukun.

2. Temuan Lapangan



Gambar 1.2 Fanatisme menurut (Wolman, 2016)



Gambar 1.3 Temuan Lapangan

Tabel 1.1 Frekuensi Temuan Lapangan Subjek

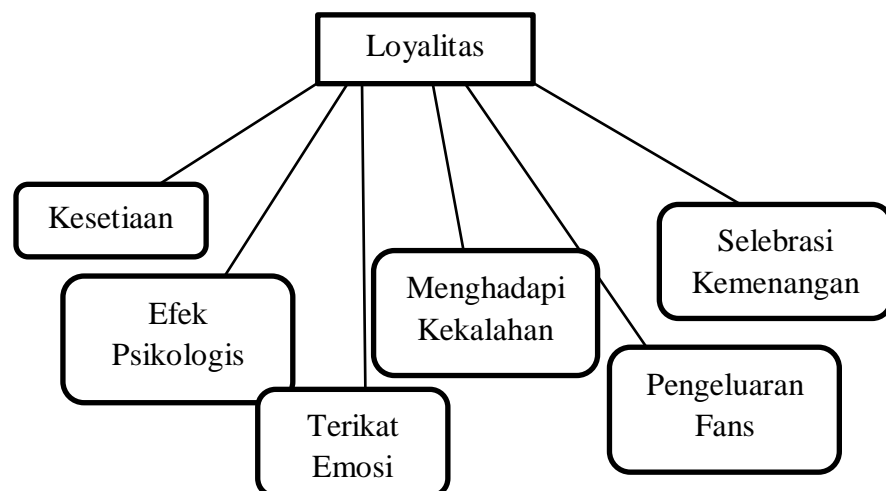
Temuan Lapangan	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3
Loyalitas	++	++	++
Support	++	++	-
Agresif	++	++	-
Rasa Memiliki	++	++	++
Kelompok	++	++	++
Kualitas	++	++	-
Rasa cinta	++	++	++
Interaksi	++	++	++

Temuan Lapangan yang menggambarkan terkait Dinamika emosi pada Fanatisme fans barca di atas diantaranya adalah:

a. Loyalitas

Menurut Mardalis (2004), loyalitas merupakan kesetiaan seseorang terhadap suatu objek. Konteks sepakbola berarti kesetiaan yang dirasakan seseorang terhadap objek fanatismenya. Secara positif membentuk keterikatan dan perilaku karena fans dengan tim saling berhubungan.

Temuan lapangan loyalitas menjelaskan bahwa fans barca yaitu kesetiaan yang diungkapkan dan dicurahkan untuk tim kecintaannya, selain itu keterikatan emosi, efek psikologis, kegalauan, menghadapi kekalahan, selebrasi kemenangan dan pengeluaran fans. Loyalitas lebih detail dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1.4 Diagram Loyalitas

1) Terikat emosi

Fans Indobarca memiliki keterikatan emosi dengan klub yang digambarkan secara riil. Keterikatan emosi ini terkait dengan sikap ataupun perilaku fans indobarca pada kondisi faktual tersebut. Loyalitas fans barca di indikasikan adanya keterikatan emosi ketika pertandingan itu dilaksanakan seperti pernyataan subjek berikut ini:

“Ya rasa kecewa pasti ada, tadi kan Cuma dari segi emosional , kalo dari perasaan saya sedih moso ga sedih, kecewa iya , waduh kalah, besok ini bakal di bully lah Bullyan itu bagi saya emosi saya menjadi positif kan itu.”
(w1s1b110)

2) Efek Psikologis

Efek psikologis atau dampak psikologis adalah gangguan atau kelainan pada seseorang. Efek psikologis yang dimiliki fans indobarca mengakibatkan perbedaan pada perilaku dan emosi yang berpengaruh pada kehidupan sehari-hari. Seperti pernyataan subjek berikut ini:

“Misal dapat bullyan lewat sosmed langsung saya lewat tidak saya baca. Masalahnya ya berdampak di psikologiku. Aku ya baca yang positif positif saja masalahnya saya ga

terima barca kalah apalagi di tambah bullyian sperti itu malah jadiya mangkel.” (w1s2b385)

“Wah kalo itu memang kalo disamakan sama lagunya noah ya separuh hidupku, masalahnya barca kan mempengaruhi mood, mempengaruhi psikisku, barca menang kita happy , ngantuk pun kalo barca menang kesehariannya kita semangat, kayak ada doping tersendiri, kalo barca kalah biarpun kita tidurpun rasanya ya glebak geblek rasanya ya gonduk gajelas gitu , misal di takar kadar cintanya ya nek misal dia sudah mempengaruhi hidupku berarti dia kan separuh hidupku, logisnya kan gitu.”(w1s2b259)

3) Menghadapi Kekalahan

Menghadapi kekalahan adalah cara untuk melawan resiko ketika mencoba sesuatu. Cara fans indobarca menghadapi kekalahan yaitu menentang fans lain dengan verbal/ ucapan. Seperti pernyataan subjek sebagai berikut:

“Semisal kalah sama liverpol pun masih sama kayak ga terima, terus kalo misal saya lihat pertandingan ulang lawan liverpol pas barca di comeback, tetep masih ga terima sampe sekarang. Masih sakit hati.” (w1s2b125)

“Cuma biasanya perangnya itu di keras kerasan, kompak kompak, banyak banyakan suara sama keras kerasan, biasanya tidak terbentur kalo masalah itu, kalo untuk kasus , kita jumpanya tim di luar spanyol, Cuma kalo kita jumpa tim spanyol khususnya Madrid ejekan itu (chant itu fatal) masalahnya fatal gini, ada ejekan ejekan yang bener bener focus mengarah ke Madrid, contoh de puta.” (W1s2bb154)

“Jadi kalo misal barca kalah pasti rame dunia sosmed apalagi instagram , bully bullyan yg ada di sosmed itu , dulu itu saya sempet komen, tapi ya habis itu yaudah biasa , mending saya pantau saja, kalo misal klubnya rival kalah baru dia tag oarangnya langsung balas hujatan.”(w1s1b112)

4) Kesetiaan

Kesetiaan fans sepakbola biasanya emosinya lebih banyak bermain daripada nalar. Berbeda dengan itu kesetiaan fans indobarca ditunjukkan dengan perilaku dan perasaan. Dengan memantau jadwal pertandingan barca, seperti pada pernyataan subjek berikut ini:

“iya selalu memantau biasanya lewat live score. kalo dari saya dulu mantaunya saya lewat twitter , kalo twitter kan enak dan twitter juga ada siaran bola live tweet, kalo

halaman fanspage bola di situ kan kompliit ada liga italia, liga inggris dan liga spanyol ini dan itu sangat valid. Kalopun ada laga yang kita belum nonton/ delay tetep di situ di sampaikan.” (W1s3b29, w1s1b65)

“Seri kalah gaada utungnya bagi saya, soalnya kita kan namanya sudah cinta pol apapun yang terjadi ya harus kita dukung, hidup mati tetap barca.”(w1s1b118)

5) Selebrasi Kemenangan

Selebrasi kemenangan adalah ungkapan yang dicurahkan kepada sang idola karena suatu keberhasilan. Selebrasi kemenangan fans Indobarca diungkapkan dengan perasaan maupun perilaku. Seperti pernyataan subjek sebagai berikut:

*“Nah itu masalah fler bukan ejekan , fler menimbulkan asap yang mungkin tidak bisa keluar dari ruangan , terus ada yang pingsan . mungkin kan karna fler itu sebuah ungkapan kegembiraan ketika mencetak gol , terus mereka itu down , ga terima , mentalya turun , terus mereka luangkan emosinya untuk itu, jadi mungkin masalah itu ya seperti itu.”
(w1s1b139)*

“Terus masalah ketika kita cetak gol, gaada yang se liar barca itu , barca kalo nyetak gol itu pasti liar apalagi pas main di tempat nobar Telkom, wehh di depan layarnya sampe ga keliatan saking fullnya ketika merayakan gol, intinya udah bikin marahnya si mereka.” (W1s2b205)

6) Pengeluaran Fans

Pengeluaran fans adalah pembayaran yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu. Pengeluaran fans Indobarca disebut dengan pengeluaran operasional, karena mengeluarkan biaya untuk mendapatkan barang atau produk. Hasil temuan menunjukkan bahwa fans Indobarca mengalokasikan dana untuk membeli *merchandise* dan dana untuk acara-acara tertentu. Seperti pernyataan subjek berikut ini:

“Kalo dari segi saya cintanya ke barca ya semisal ada jersey barca yg bagus atau sejenis yang identik dengan barca ya saya beli untuk membuat suatu identitas saya bahwa saya barca .sampe istri saya komplek , kaosnya kok barca semua sampe bingung, Alhamdulillah istri juga welcome mendukung, suka,ga masalah sepenting ada waktu buat keluarga itu aja.” (w1s1b200)

“Biasanya kalo charity itu kita di tarik i sukarela dulu, dari sukarela, misal uang yg di tarik i dari sukarela itu kurang, baru uang khas keluar, Cuma tidak full uang khas , masalahnya uang kas kan fungsinya buat backup, nah terus untuk uang kas memang kebanyakan alokasinya buat dari yg kurang kurang acara tersebut.”(w1s2b100)

7) Kegagalan

Kegagalan adalah sifat yang biasanya ditunjukkan pada suatu hal. Kegagalan yang dialami fans indobarca adalah hambatan yang dialami ketika akan menonton tim kecintaannya bertanding. Seperti pernyataan subjek sebagai berikut:

“Mulai tahun 2018 semenjak kelahiran anak saya jarang untuk ikut nobar atau mengikuti halaman fanpage barca, mungkin saya mengikuti lewat instagram saja sekedar nyimak, kalo untuk tahun sekarang kan siaran liga spanyol susah, tv local ga nyiarin jadi sebisanya saya bisa streaming an lewat laptop. Jadi rada jarang nonton, kalo di siarin lewat tv local ya siap nonton selalu.” (w1s1b74)

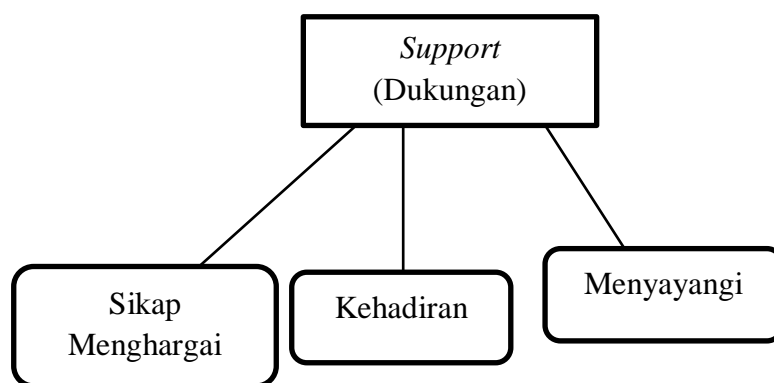
Berdasarkan hasil penelitain ini, dari sikap loyalitas yang dimiliki fans barca menunjukkan bahwa kesetiaan yang diberikan oleh fans indobarca kepada

barca adalah kesetiaan yang teguh dan konstan, tetapi loyalitas fans indobarca bukan melevu tentang loyalitas fisik lebih tepatnya bersifat emosional, dapat dilihat dari pikiran, perhatian, gagasan dan dedikasi yang dicurahkan untuk fans club indobarca.

b. *Support* (dukungan)

Menurut Sarafino (1998) menyatakan bahwa dukungan adalah tingkatan dukungan yang diberikan kepada seseorang khususnya yang mendadak membutuhkan dan memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut.

Support atau dukungan yang diberikan fans barca kepada tim kecintaanya barcelona yaitu memberi dorongan berupa sikap menghargai, kehadiran dan menyayangi. *Support* (Dukungan) lebih detail dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1.5 Diagram *Support* (Dukungan)

1) Menyayangi

Menyayangi adalah rasa sayang kepada makhluk, benda dan sebagainya. Gambaran Fans barca menyayangi barca dengan perilaku dan dukungan emosional lain seperti perhatian, semangat. Seperti pernyataan subjek berikut ini:

“Misal kayak kejadian pas di labuhan es pas nobar el clasico sampe ada orang yang pingsan, sampe kita sangking senangnya euforianya berlebihan sampe fler nya kemana mana , itu kan semangat kita sudah di persiapan untuk menggebu nggebu , itupun di luar dana dari bendahara (uang kas).”(w1s2b137)

“Cuma ada ejekan ejekan yang fatal yang membuat sakit hati mereka, biarpun di pisah itu ada sebagian kita ada yang terpancing, misal nyetak gol langsung mengarah grombolan ke depan terus dia nge chant full, nge chant nya sambil intinya itu menjatuhkan, itu aslinya mengundang emosi, kuatirnya kayak kejadian di pelabuhan es itu di ungkit ungkit kejadiannya, akhirnya membesar.” (w1s2b160)

“ya pasti emosi kekompakan itu sendiri dari segi chant, itu semacam identitas kok, barca di segani di kudus kan gara

gara factor itu, dari bentuk kekopakannya, arsenal Chelsea liverpol biasa biasa saja dia pasti minder ketemu kita , kalo lawannya kita yang bagus itu Cuma juve dan Milan. Juve , mila kalo urusan ngechant itu top top.” (w1s2b178)

“ya itulah bentuk dari kita sebagai fans layar kaca , bisanya lewat chant , bisanya dukung walaupun ga langsung kesana, tapi eoufanya kan ada , ohya kita itu supporter an ini lo, kita menunjukan kepada mungkin yg ada di situ ada tamu tamu caf yang lain biar kita menunjukan kalo kita indbarca kudus, sebai identiras, dan sebagai bentuk promosi juga fans kita sendiri.” (w1s1b144)

“Mungkin di kudus kan baru rame ramenya , dulu euphoria fans klub kan memang cukup bagus pertumbuhannya.” (w1s1b181)

“Cuma pada waktu sebelum kick off di himbau ada briefing per ketua ketua , dikasih tau ketika ngechant ya bales ngechant , pokoknya susuai koridor jangan sampai melampui batas.” (w1s2b220)

“Berhubung eouforia juve dengan barca dan itu di bumbui dengan ada smm (seporter kudus) kebanyakan kan yg ikut

yang ketuanya juve kan kan ikut smm dan yang barca juga smm , nah euforia tersebut di luapkan di situ semua.”
(w1s2b169)

2) Kehadiran

Kehadiran fans adalah semangat pemain sepak bola. Berbeda dengan kehadiran fans indobarca, kehadiran mereka dipenuhi dengan hanya menonton di layar tv atau streaming, meskipun belum bisa hadir langsung, namun tak mengurangi *support* yang diberikan kepada tim kecintaan. Seperti pernyataan subjek sebagai berikut:

“Kalo saya selalu mengikuti meskipun streaming/ ga tayang tetep ngikutin, masalahnya aku juga ada tv kabel, biarpun mainnya dinihari pun aku tetep nonton, masalahnya kalo aku nonton istriku juga ikut nonton, jam mainnya pagi pun misal jam 02-30 atau 01-45 kalo aku ngidupun tv, pas posisi tv di kamar otomatis kan istriku ikut kebangun, dukung dia, di buat mie, di buat es, kopi dll. Makanya saya ngikutin terus biarpun lawan barca jelek ya tetap nonton. (w1s2b71)

“Nah ketika itu kan istri istri di libatkan, istrinya mas adil, istrinya mas fadhil, pada ngajak istrinya, Alhamdulillah para istri pada mendukung barca hehe.” (w1s2b32)

3) Sikap menghargai

Sikap menghargai sikap yang emberikan nilai pada suatu hal. Sikap menghargai fans barca mengarah pada bagaimana menjadi fans yang baik bukan siapa fans dari tim mana. Seperti penryataan subjek berikut ini:

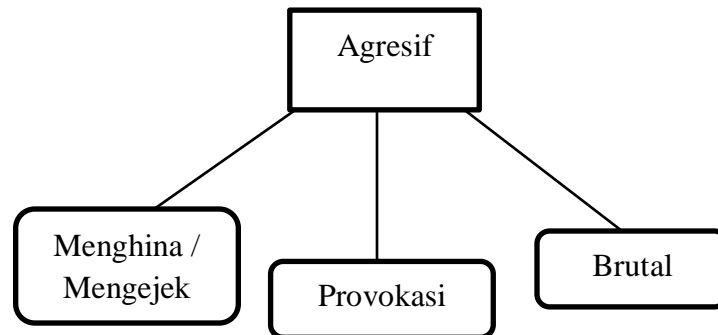
“Kita punya tolak sendiri, megaphone, fans klub lain belum ada yg punya,kita pernah bawa drum, pokok totalitasnya kita ga di ragukan lagi , pokoknya masalah fans klub di kodus kita berani lah misal ada pertandingan kandang tandang , kita berani pokok adu chant, kompak full 90 menit tok , tapi memang setelah itu ya secara personal kita baik baik saja , diluar pertandingan ya seperti teman biasa.” (w1s2b134)

Berdasarkan pernyataan di atas, *support* yang diberikan fans indobarca pada tim sepakbola barcelona berupa dukungan emosional dan dukungan penghargaan, kehadiran termasuk pada dukungan instrumental tetapi perbedaannya, fans indobarca kehadirannya belum secara langsung menonton di stadion, tetapi mengadakan nobar dan streaming adalah bentuk dukungan yang luar biasa sebagai fans layar kaca.

c. Agresif

Baron & Richardson, (2001), menjelaskan bahwa agresif adalah segala bentuk perilaku dengan tujuan untuk menyakiti dan melukai orang lain. Perilaku tersebut bisa verbal maupun fisik untuk melukai objek atau sasaran agresif.

Agresif adalah perilaku fisik maupun verbal yang bertujuan menyakiti orang lain, seperti menghina, mengejek, provokasi dan brutal. Perilaku agresif yang dilakukan oleh fans ketika tim kecintaannya mendapat bullyan, ejekan, bahkan sindiran. Fans barca mencoba membalas sindiran-sindiran dari rival, membalas juga dengan emosi, membalasnya dengan ejekan dalam chant. Terkadang fans yang terlalu kesal dengan rival akan mengejek dengan berlebihan atau melemparkan ejekan yang lebih parah kepada rival. Agresif lebih detail dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1.6 Diagram Agresif

1) Brutal

Brutal adalah perilaku yang tidak baik yang dilakukan oleh seseorang. Brutal yang dimiliki fans barca terbilang ekstrem karena mengarah pada perilaku yang menyakiti sekitarnya. Seperti pernyataan subjek berikut ini:

“Terus kayak ada tawuran , lempar lemparan botol gitu, Cuma kalo provokasi suruh mincing keributan , kalo keributannya buat menaikkan adrenalin/ tensi pada waktu nobar itu setuju.” (w1s2b373)

2) Menghina / Mengejek

Menghina/ mengejek adalah perilaku yang bersifat merendahkan orang lain. Fans barca menghina / mengejek fans lain terkadang secara langsung atau melalui sosial media. Seperti pernyataan subjek berikut ini:

“Di Semarang pun menghina lewat chant yang mengarah ke klub tau personal , tapi kalo ga seperti ya ga marem / ga seru , masalahnya yang membangkitkan gairah emosi kan chant itu” (W1s2b175)

“Kadang sampe kita berurusan dulu di halaman facebook , itu ejek ejekan di sosmed.”(w1s1b125)

3) Provokasi

Provokasi perbuatan yang dapat menimbulkan kemarahan seseorang. fans barca memprovokasi fans lain dengan memancing keributan. Seperti pernyataan subjek berikut ini:

“Cuma kalo mincing buat ngechant dan buat situasi panas supaya auranya tidak diam saja itu sering, terprovokasi itu serig, memang fungsinya nobar kan gitu, mosok nobar kayak nonton bioskop kan ga seru, nobar kan harusnya bising , nah kalo supaya bising itu gimana? Ya di pancing , nah sebagai pengurus kan biasanya ada orang orang yang khusus unntuk teriak teriak nah itu yang di provokasi, nah jdi untuk mincingmancing untuk keributan gitu.” (w1s2b356)

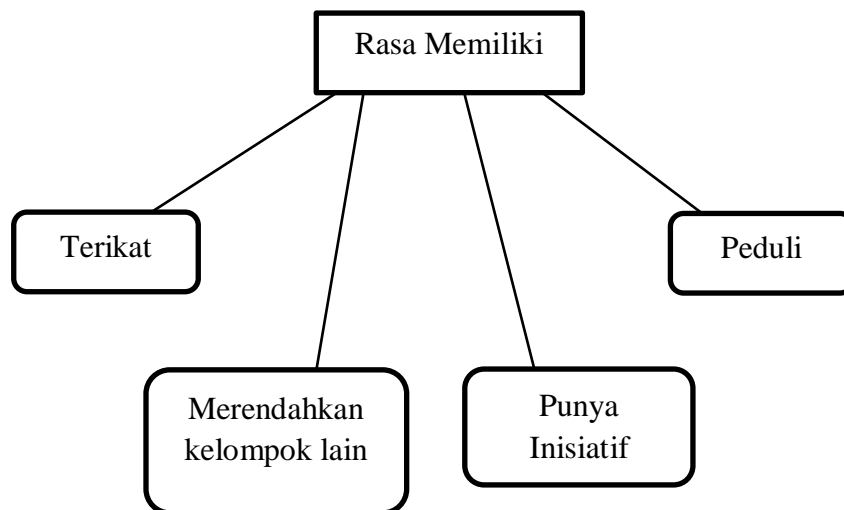
“Cuma kalo provokasi suruh mincing keributan , kalo keributannya buat menaikkan adrenalin/ tensi pada waktu nobar.”(w1s2b372)

Berdasarkan pernyataan di atas, agresif yang dilakukan oleh fans barca melibatkan fisik dan verbal. Perilaku agresif fisik meliputi lempar-lemparan botol, membuat keributan. Selanjutnya perilaku agresif verbal meliputi hinaan, ejekan dan melakukan provokasi.

d. Rasa memiliki

Menurut Osterman (2000), rasa memiliki disebut juga dengan beberapa istilah (keterikatan) *relatedness*, *connectedness* (hubungan), rasa kebersamaan (*sense of community*), keanggotaan kelas (*classroom membership*), *support* (dukungan), penerimaan (*acceptance*).

Rasa Memiliki adalah perasaan melindungi suatu golongan, terikat terhadap suatu kelompok, merendahkan kelompok lain, mempunyai inisiatif, dan peduli terhadap kelompok yang dianutnya. Rasa Memiliki lebih detail dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1.7 Diagram Rasa Memiliki

1) Merendahkan kelompok lain

Merendahkan kelompok lain adalah menilai anggota kelompok lain dengan penilaian yang positif maupun negatif secara berlebihan. Fans barca merendahkan kelompok lain secara langsung melalui verbal. Seperti pernyataan subjek berikut ini:

“Dulu kita ada pengalaman pas final champion 2009 antara Manchester united vs Barcelona di alun alun kota kudus, saya sampai bawa motor yang klaksonya seperti bis toot toooot . temen saya kan Manchester united. saya ejek sak pol pol e di jalan keadaan pas pulang di jalan.” (w1s1b24)

“Nek masalah chant ejek ejekan itu bedanya gini, kalo kita lawan tim tim eropa, misal kayak liga inggris, kalo chant nya kita menurut mereka biasa biasa saja, masalahnya chant kita itu banyak bahasa spanyol, mereka nya gatau, brarti memang si mereka nge chant bahasa inggris pun kita ya gatau, biasa biasa saja, Cuma biasanya perangnya itu di keras kerasan, kompak kompak, banyak banyakan suara sama keras kerasan, biasanya tidak terbentur kalo masalah itu, kalo untuk kasus , kita jumpanya tim di luar spanyol, Cuma kalo kita jumpa tim spanyol khususnya Madrid ejekan itu (chant

itu fatal). masalahnya fatal gini, ada ejeka ejekan yang bener bener focus mengarah ke Madrid, contoh de puta, Cuma ada ejekan ejekan yang fatal yang membuat sakit hati mereka, biarpun di pisah itu ada sebagian kita ada yang terpancing, misal nyetak gol langsung mengarah grombolan ke depan terus dia nge chant full, nge chant nya sambil intinya itu menjatuhkan, itu aslinya mengundang emosi, kuatirnya kayak kejadian di pelabuhan es itu di ungit ungit kejadiannya, akhirnya membesar, Cuma sampe sekarang belum ada yang sampe berkelahi Cuma masalah ejekan ejekan saja Cuma itu fatal, kita dari pengurus langsung mereda .” (w1s2b150)

2) Inisiatif

Inisiatif merupakan upaya atau tindakan yang biasa dimunculkan oleh seseorang atau kelompok. Fans barca menunjukkan inisiatif nya dengan mengamankan dan melerai suatu perselisihan yang akan mengakibatkan keributan. Seperti pernyataan subjek berikut ini:

“Ini dari segi pribadi saya sambil tak ejek lagi kalo ada ejekan dari lawan, tapi kalo dari segi pengurus ya kita harus mengamankan ejekan ejekan tersebut, mungkin kan kalo ada

nobar intinya itu ada kesepakatan , jangan sampai ini itu biasanya.” (w1s1b130)

“Ikut membela tim kebanggan lah, paling ya melerai menyadarkan kalau diri kita Cuma suporter layar kaca, buat apa kayak gitu. Tapi yang harus dipegang kalau terjadi kerusuhan ya it kita Cuma fans layar kaca nggak lebih.” (w1s3b86)

3) Terikat

Fans indobarca terikat dengan kelompok yang dianutnya. Rasa terikat tersebut menimbulkan emosi fans barca yang tidak terkendali, seseorang yang terikat dengan suatu kelompok menyadari bahwa ia bagian dari kelompok tersebut, apapun yang terjadi ia akan membela kelompok tersebut. Seperti pernyataan subjek berikut ini:

“Ketika tim kita kebobolan dan pihak rival melontarkan ejekan itu sangat puanas itu, iya emosi gitu emang, wong jowo nk ngarani kan misah smisuh dewe kan.” (w1s3b72)

4) Peduli

Fans indobarca memiliki rasa peduli kepada klub barca yang digambarkan dengan jelas. Pedulinya fans Indobarca ditunjukkan dengan

bagaimana cara menyikapi ejekan fans dari kelompok lain. Seperti pernyataan subjek berikut ini:

“Iya selama 90 menit itu panas juga kalau diejek pas nobar, kemaren kan final, ya mau gimana lagi suprter kan emang gitu, ikut emosi tapi saya menyikapinya ikut bales.”
(w1s3b65)

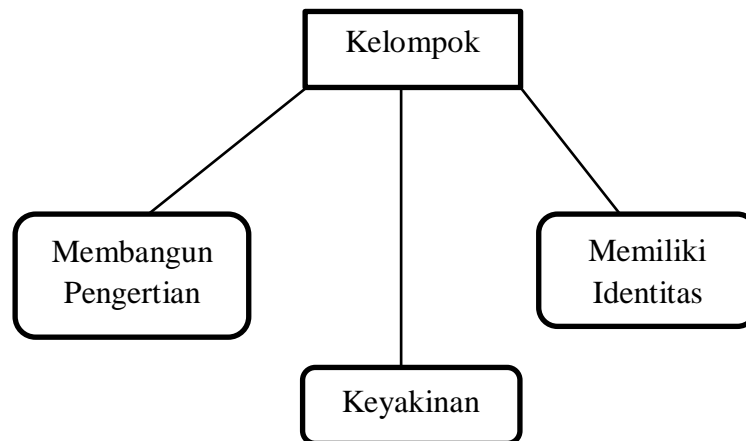
Berdasarkan pernyataan di atas, rasa memiliki yang ditemukan di lapangan yaitu fans barca sudah terikat dengan kelompok indobarca, sebagai fans yang punya rasa memiliki berlebihan akan memiliki kepekaan, kepedulian, dan menganggap rendah kelompok lain yang bukan termasuk kelompoknya.

e. Kelompok

Menurut Sherif (1962), kelompok merupakan komponen sosial yang terdiri dari beberapa individu yang mempunyai hubungan saling bergantung satu sama lainnya. Biasanya mereka memiliki peran baik tersirat maupun tersurat serta memiliki norma sebagai peraturan dalam kelompok.

Kelompok dalam penelitian ini terbentuk karena individu dengan individu lainnya memiliki kesamaan idola yaitu barcelona, akhirnya mereka mendirikan komunitas atau fans klub untuk mewujudkan tujuan bersama. Hasil temuan lapangan menunjukkan fans barca mampu membangun pengertian, keyakinan,

dan memiliki identitas. Kelompok lebih detail dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1.8 Diagram Kelompok

1) Membangun Pengertian

Membangun pengertian adalah tindakan untuk memberi pemahaman kepada anggota klub. Fans barca membangun pengertian dengan cara mediasi ketika menghadapi perselisihan dengan fans lain. Seperti pernyataan subjek berikut ini:

“Untuk masalah saling ejek tetap kita ke mediasi , kalo kita ketemu langsung kita mediasi, kalo kita ga ketemu ya cari info ke temen temen , terutama di grup , memang ada hal hal yang tidak di inginkan lagsung di share ke grup , kita selesaikan bareng bareng , Pernah ada kejadian 1,2 orang lah di media sosial , di facebook dulu , itu ya masalah ejek

ejekan ke bawa ke komunitas , ngejeknya itu tidak ke klubnya tetapi ke wadah kita indobarca kudus, wah indobarca kudus gini gini , kalo sudah gitu kan kelewatan ,kalo kita ngejeknya di segi personal orangnya sana tidak masalah kalo ngejek di segi fans klub / wadah kitam kita tetap beraksi turun tangan.”
(w1s1b175)

2) Memiliki Identitas

Identitas adalah pemberian tanda yang melekat pada seseorang atau kelompok. Fans indobarca memiliki identitas awal mulanya karena bergabung dengan komunitas Indobarca. Identitas tersebut digambarkan dalam pernyataan subjek berikut ini:

“Perasaan memang ketika gabung dan mendirikan fans klub indobarca ini sangat bangga, kita sebagai salah satu yang membesarkan, Alhamdulillah ada regenerasi yang lumayan bagus. Bangganya gini indobarca di kudus itu adalah salah satu fans klub yang terbesar, fanatic, kalo kita nobar itu katanya selalu di perhitungkan, contohnya nobar vs arsenal.”
(w1s2b49)

“Kita menunjukan kepada mungkin yg ada di situ ada tamu tamu cafe yang lain biar kita menunjukan kalo kita indobarca

kudus, sebai identitas, dan sebagai bentuk promosi juga fans kita sendiri.”(w1s1b146)

“Saya beli untuk membuat suatu identitas saya bahwa saya barca .sampe istri saya komplek , kaosnya kok barca semua sampe bingung, Alhamdulillah istri juga welcome mendukung , suka , ga masalah sepeenting ada waktu buat keluarga itu aja.”(w1s1b198)

“Yaa karna ada wadah sebagai komunitas.. kenapa harus buat sendiri. Saya ikut komunitas juga bukan sembarangan komunitas... komunitas yang saya ikuti sudah di akui oleh pusatnya katalunya spanyol.”(w2s1b20)

3) Keyakinan

Keyakinan adalah sikap mengetahui suatu hal dan merasa benar. Gambaran keyakinan fans indobarca digambarkan jelas dengan menyatukan visi dan misi. Seperti pernyataan subjek berikut ini:

“Kalau menurut saya itu malah memberi kerugian buat fans klub nya, kalau fanatik ya membeli jersey, kalau ada rejeki ya datang menonton.” (w1s3b160)

“Sampe ada kontra, solanya memang tadi menyatukan visi dan misi itu sulit apalagi dengan kategori perbedaan warna

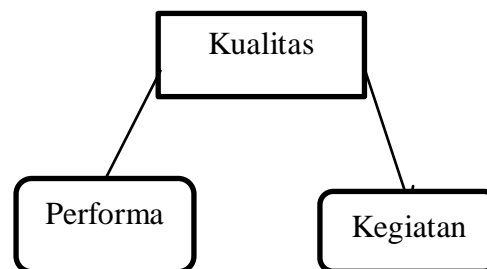
dan perbedaan identitas kita, dan itu kan sangat sulit, yang ada itu malah adu gengsi, makanya kita membuat guyub rukun itu.”

Berdasarkan pernyataan di atas, kelompok adalah kumpulan individu yang memiliki identitas, keyakinan bersama dan saling membangun pengertian. Membangun pengertian termasuk komunikasi kelompok, apabila komunikasi kelompok baik maka kelompok tersebut akan solid.

f. Kualitas

Menurut Tjiptono (2012), kualitas adalah keadaan dinamis yang berkaitan dengan produk, jasa, SDM, proses dan lingkungan yang memnuhi atau melebihi harapan.

Kualitas yang dimaksud adalah kualitas pada kelompok atau fans klub, hasil temuan lapangan pada fans barca menunjukkan kualitasnya yaitu performa dan kegiatan positif. Kualitas lebih detail dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1.9 Diagram Kualitas

1) Performa

Performa adalah tampilan baik yang nampak di depan publik. Performa fans barca di gambarkan dengan cara mereka menjaga nama baik fans klub indobarca. Seperti pernyataan subjek berikut ini:

“Kalo untuk bikin keributan yang sebenarnya kayak anarkis itu tidak pernah , Cuma kalo mincing buat ngechant dan buat situasi panas supaya auranya tidak diam saja itu sering, terprovokasi itu serig, memang fungsinya nobar kan gitu, mosok nobar kayak nonton bioskop kan ga seru, nobar kan harusnya bising , nah kalo supaya bising itu gimana? Ya di pancing , nah sebagai pengurus kan biasanya ada orang orang yang khusus unntuk teriak teriak nah itu yang di provokasi, nah jdi untuk mincingmancing untuk keributan gitu ka positif.” (w1s2b351)

“Soalnya dari segi sepoter saja, supporter kan identik dengan anarkis atau bagaimana, saya di kodus sendiri itu dan teman teman fans klub se kodus itu menginginkan stigma dari masyarakat pada supporter itu baik, tidak buruk dan tidak anarkis dan tidak membuat yg jelek jelek di mata masyarakat, jadi kita bangun dari carity tersebut biar ada segi plusnya/

baiknya, tidak hanya nonton bola, gembor gembor, sorak sorak , berjet joget dll yang anarkis lah katakana saja itu, jadi stigma masyarakat kita alihkan ke bersosial itu tadi.” (w1s1b88)

“Kalo saya pribadi tidak senang , tidak setuju anarkis itu di anggap sebuah fanisme. Fanatisme memang kadang itu berlebihan , buta , terus dia menunjukkan ekspresinya dengan macam macam seperti sikap brutal , saya fanatic Cuma saya tidak brutal , masalahnya pada dasarnya saya takut ama kebrutalan , terus kayak ada tawuran , lempar lemparan gitu takut saya, Cuma kalo provokasi suruh mincing keributan , kalo keributannya buat menaikkan adrenalin/ tensi pada waktu nobar itu setuju, Cuma kalo anarkis jangan.”(w1s2b368)

2) Kegiatan positif

Kegiatan positif adalah kegiatan yang memiliki nilai baik dalam masyarakat. Gambaran tentang kegiatan positif Fans barca yaitu charity, nobar dan futsal friendly. Seperti pernyataan subjek berikut ini:

“Untuk futsal rutin seminggu sekali. Dan ada lagi guyub rukun sendiri itu dulu adalah wadah fans klub, yang dulunya itu adalah fans lub sekudus, dan mungkin yg begitu solid dan

sering kumpul pengurusnya enak diajak ngobrol itu ada dari beberapa fans klub seperti arsenal, juventus, Chelsea, liverpol dan Manchester united, nah dari fans klub itu mendirikan yang namanya guyub rukun, kemaren sempet ada kompetisi futsal liga guyub rukun sampe iyu booming ke temen temen yang tidak masuk ke fansklub lima tersebut.”
(w1s1b212)

“Kalo untuk futsal 1 minggu sekali kalo nobar pasti 1 minggu sekali dan kalo ada tempat untuk nobar. Jadi dari tiga agenda itu kita rutamain yang carity. Soalnya dari segi sepoter saja, supporter kan identik dengan anarkis atau bagaimana, saya di kodus sendiri itu dan teman teman fans klub se kodus itu menginginkan stigma dari masyarakat pada supporter itu baik, tidak buruk dan tidak anarkis dan tidak membuat yg jelek jelek di mata masyarakat, jadikita bangun dari carity tersebut biar ada segi plusnya/ baiknya, tidak hanya nonton bola, gembor gembor, sorak sorak , berjget joget dll yang anarkis lah katakana saja itu, jadi stigma masyarakat kita alihkan ke bersosial itu tadi.” (W1s1b83)

“Semangatnya harus seperti itu, banggany sampai sekarang masih jalan, seperti fans klub sebelah misal Milan, juve itu

bagus regenerasinya sampai saat ini masih solid, ya aku berharap barca ini sepeninggalannya kita tetep ada regenerasinya. Futsal tak lihat di grup juga Alhamdulillah masih aktif/ jalan biarpun kita kita sudah tidak ikut. Sosmed jalan seperti twitter , ig.” (w1s2b56)

“Sering sih, dari awal yang rutin itu futsal, nobar, kadang ada bakti sosial juga menjelang ramadhan.” (w1s3b40)

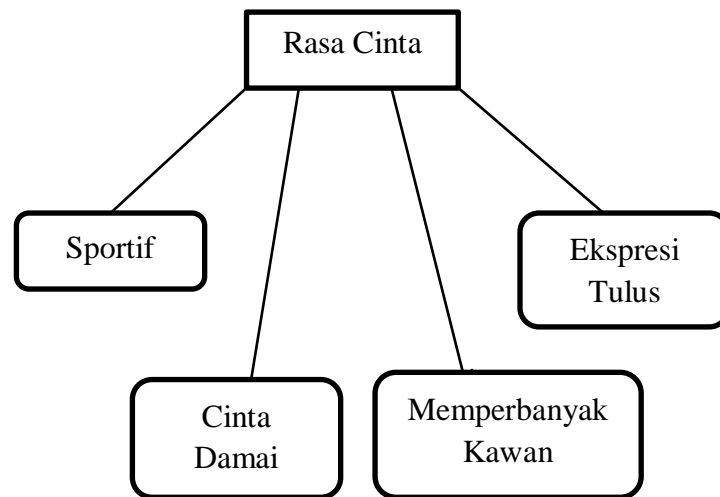
Berdasarkan pernyataan di atas, kualitas adalah mutu dari baik buruknya sesuatu. Begitupun dengan indobarca kodus dikatakan buruk ketika memiliki kualitas yang buruk dan sebaliknya. Tetapi indobarca kodus memiliki kualitas yang terbilang baik karena performa dan kegiatan positif yang selama dijaga dan dilaksanakan. Sehingga mampu mengubah stigma masyarakat bahwa tidak semua fans sepakbola mengarah pada sesuatu yang negatif.

g. Rasa Cinta

Menurut Hendrick (1992), cinta itu merupakan sikap yang ditujukan individu kepada orang lain yang menurutnya istimewa, yang mempengaruhi cara berfikir, rasa dan tingkah lakunya. Cinta adalah seperangkat keadaan emosional dan mental yang kompleks.

Rasa cinta biasanya ditunjukkan oleh fans kepada idola atau tim kesayangan terutama dalam dunia sepakbola. Hasil temuan lapangannya seperti

sportif, ekspresi tulus, cinta damai, memperbanyak kawan. Rasa Cinta lebih detail dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1.10 Diagram Rasa Cinta

1) Sportif

Sportif adalah tindakan yang mampu menerima kekalahan dan kemenangan seseorang atau kelompok. Fans barca memiliki sportifitas seperti legowo dengan hasil pertandingan. Seperti pernyataan subjek berikut ini:

“Nah kalo dari segi emosi saya sendiri malah senang , ga terlalu susah bagi saya, senengnya itu kek gimana ya, moso barca menang terus , mungkin dari yg saya tadi mulai mengenal barca, intinya kan menang terus kalo kalah saya

gembira, karena apa, ya saya di bully teman teman , mungkin bulluyannya bilang, piye kalah piye kalah, jadi saya lebih tergugah untuk semangat, kala sekali aja gapapa haha.”
(w1s1b105)

2) Ekspresi tulus

Ekspresi tulus adalah ungkapan yang ditunjukkan ketika seseorang merasa senang atau sedih. Gambaran ekspresi tulus fans indobarca ditandai dengan perilaku dan komunikasi nonverbal. Seperti pernyataan subjek sebagai berikut:

“Suka , senang bahagia dan tambah semangat untuk melakukan aktivitas keesokan harinya. Sebagai doping, imun hehe imunnya meningkat tinggi.”(w1s1b272)

“Rasa suka dan bangga kalo masalah itu di angka 10 lah, pikiranku Cuma sepakbola, hiburanku Cuma sepakbola, nonton barca, apapun info tentang barca aku harus tau, misal barca tanding terus saya gak nonton itu ada yang kurang.”(w2s1b48)

“9 pastinya. ya karena barca itu separuh hidupku gitu lo bro, pastinya kalo ada apa-apa berpengaruh pada suasana hati saya, psikisku juga.”(w2s3b38)

“Wah kalo itu memang kalo disamakan sama lagunya noah ya separuh hidupku, masalahnya barca kan mempengaruhi mood, mempengaruhi psikisku, barca menang kita happy, ngantuk pun kalo barca menang kesehariannya kita semangat, kayak ada doping tersendiri, kalo barca kalah biarpun kita tidurpun rasanya ya glebak geblek rasanya ya gonduk gajelas gitu , misal di takar kadar cintanya ya nek misal dia sudah mempengaruhi hidupku berarti dia kan separuh hidupku, logisnya kan gitu.” (w1s2b261)

“Mungkin ada kebanggan tersendiri dari saya pribadi, dan dari teman teman yang dulunya ikut membesarkan dan meramaikan suasana per nobaran/ persepiteran layar kaca.jadi memang ada kesan tersendiri, saya juga dulu pas acara pernikahan saya dikasih surprise yang mungkin tidak pernah kulupakan/ membanggakan dari teman teman indobarca kudus.” (w1s1b47)

“Kalo kesanku dari awal ikut membesarkan indobarca kudus ini sangat bangga, terharu , senang campur aduk, masalahnya di samping kita sebagai fans klub di luar itu kita menambah teman, menambah persaudaraan.” (w1s2b340)

3) Memperbanyak kawan

Fans indobarca memiliki cara untuk memperbanyak kawan yang telah digambarkan dengan jelas. Fans indobarca memiliki cara dengan bergabung komunitas akan memperbanyak kawan. Seperti pernyataan subjek berikut ini:

“Perasaanya ya bangga seperti memiliki keluarga kedua, suka dukanya itu ya kalau jam nobar terlalu malam, pas nobar halangan hujan atau kerja gak bisa kumpul sukanya dapet teman atau keluarga baru.” (w1s3b25)

“Kalo kesanku dari awal ikut membesarkan indobarca kudus ini sangat bangga,terharu , senang campur aduk, masalahnya di samping kita sebagai fans klub di luar itu kita menambah teman, menambah persaudaraan.”(w1s2b340)

“Sukanya ya nambah saudara nambah relasi,loyalitas saya sebagai anggota pengurus, membat idobarca sendiri semakin besar.” (w1s3b140)

4) Cinta damai

Fans indobarca memiliki perspektif cinta damai yang digambarkan dengan jelas. Cinta damai fans indobarca digambarkan dengan perilaku dan ekspresinya. Seperti pernyataan subjek berikut ini:

“itu kayaknya Cuma kecolongan tiket , terus kedua itu kan ada dari supporter yang tertua dari juventus , berhubung eouforia

juve dengan barca dan itu di bumbui dengan ada smm (seporter kudus) kebanyakan kan yg ikut yang ketuanya juve kan kan ikut smm dan yang barca juga smm , nah eouforia tersebut di luapkan di situ semua , awes pokonya gembira bersama.” (w1s2b170)

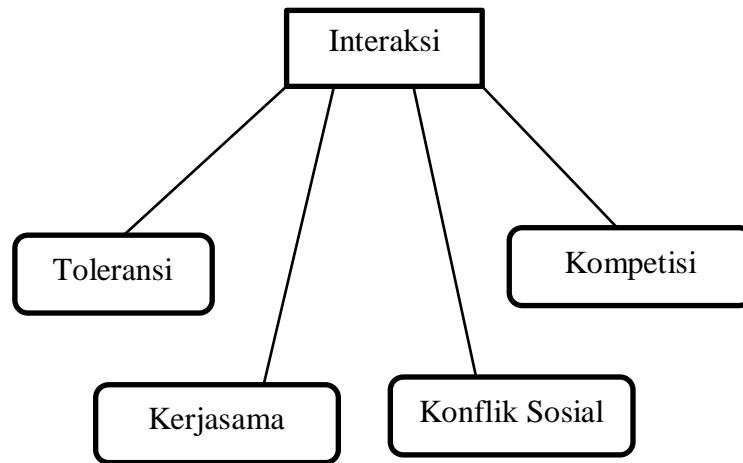
“Ikut membela tim kebanggan lah, paling ya melerai menyadarkan kalau diri kita Cuma suporter layar kaca, buat apa kayak gitu. Tapi yang harus dipegang kalau terjadi kerusuhan ya it kita Cuma fans layar kaca nggak lebih.” (w1s3b86)

Berdasarkan pernyataan di atas, rasa cinta fans indobarca yang diberikan kepada barca ditunjukkan dengan sikap yang positif. Rasa cinta fans tidak melulu mengarah ke sesuatu yang negatif. Mereka lebih memilih sportif ketika menghadapi kalah menang pertandingan, memilih cinta damai daripada keributan, bergabung komunitas memiliki faidah menambah banyak teman dan relasi, menunjukkan rasa cintanya dengan ekspresi yang tulus dan luar biasa.

h. Interaksi

Interaksi antar member dalam komunitas atau fans klub yang diperoleh dalam penelitian cukup baik, karena mereka tetap berkomunikasi meskipun via grup *Whatsapp*. Hasil temuannya adalah toleransi, kerjasama, kompetisi dan konflik sosial. Bagi mereka hubungan baik dalam komunitas tidak melulu

membicarakan tentang barca, mereka juga bisa mendapatkan banyak informasi di luar barca, seperti kerjaan. Interaksi lebih detail dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1.11 Diagram Interaksi

1) Toleransi

Fans indobarca memiliki rasa toleransi yang tinggi yang digambarkan dengan jelas. Toleransi fans indobarca ditunjukkan dengan kesolidannya dengan fans-fans kelompok lain. Seperti pernyataan subjek berikut ini:

“Dan ada lagi guyub rukun sendiri itu dulu adalah wadah fans klub, yang dulunya itu adalah fans lub sekudus, dan mungkin yg begitu solid dan sering kumpul pengurusnya enak diajak sngobrol itu ada dari beberapa fans klub seperti arsenal, juventus, Chelsea, liverpol dan Manchester united, nah dari fans klub itu mendirikan yang namanya guyub rukun, kemaren

sempet ada kompetisi futsal liga guyub rukun sampe iyu booming ke temen temen yang tidak masuk ke fansklub lima tersebut.” (W1s1b217)

2) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan dua kelompok yang berbeda. Gambaran kompetisi fans indobarca dengan kelompok lain adalah dengan mengadakan futsal friendly antar fans. Seperti pernyataan subjek berikut ini:

“Ada kumpul2 ada paguyubannya sendiri fans klub kodus, indobarca, juve, milan, liverpool, madrid, MU, inter, arsenal, chelsea. Dulu 1 bulan sekali diadakan kopdar untuk mengadakan futsal dan agenda baksos sih.” (w1s3b130)

3) Kerjasama

Fans indobarca memiliki kerjasama yang baik yang digambarkan dengan jelas. Kerjasama fans indobarca tidak hanya berkaitan tentang sepakbola tetapi meluas hingga pekerjaan dan informasi-informasi lainnya. Seperti pernyataan subjek berikut ini:

“Makanya kita membuat guyub rukun itu . dan kemaren juga pas liga futsal terelisasi tapi ada beberapa yang tidak diharapkan dengan kita kita bagi pengurus, masalahnya futsal

dia jaga gengsi jaga nama akhirnya yang di mainkan itu nggak orang asli dari anggota fans klubnya mereka.” (w1s1b221)

“Interkasi selain di wa pun masih tetep jalan, contohnya aku sama mas adil ini , ya di luar barcapun kadang saya ka nada hubungan sama dia, entah itu kerjaan atau ada informasi apa gitu kan anak anak barca kadang juga bantu info, jadi interkasiya itu ga melulu tentang barca, jadi hubungannya kita sudah kayak temen akrab bangt lah , semisal ketemu di jalan atau sekedar lewat depan rumah pasti suruh mampir, ngobrol ya intinya kayak seduluran gitu. Jadi di luar agenda barca pun kita tetap bisa kerja sama.” (w1s2b292)

“Untuk interkasi sama fans klub lain terkhusus senior itu masih bagus , kadang ketemu di luar nobar pun ya kita say hello, Cuma menag tensinya nobar dulu sama sekarang beda, kalo dulu setiap minggu itu rasanya kayak ngarep ngarep nobar terus.” (W1s2b29)

“Kita kan masih ada di grup wa , masih berjalan untuk terkait informasi yg berhubungan dengan komunitas atau interaksi ke temen temen yang ada di luar luar itu kan masih bisa berinterkasi.”(W1s1b229)

4) Konflik sosial

Konflik sosial adalah pertentangan antara dua kelompok. Gambaran konflik sosial fans indobarca dengan kelompok lain adalah memancing keributan waktu pertandingan dilaksanakan. Seperti pernyataan subjek berikut ini:

“Kalo untuk bikin keributan yang sebenarnya kayak anarkis itu tidak pernah , Cuma kalo mincing buat ngechant dan buat situasi panas supaya auranya tidak diam saja itu sering, terprovokasi itu serig, memang fungsinya nobar kan gitu, mosok nobar kayak nonton bioskop kan ga seru.” (w1s2b351)

“Nah misal kita lawannya dibawah barca levelnya Wo kita hajar , sampe ga berani nobar lagi haha. Ya contohnya seperti fansklub arsenal itu , arsnal main di kandang, dia ngadain nobar nah kita jadi tamu, kita main di basecampnya dia , tapi fansklubnya kita lebih banyak dari pada mereka sedikit yang datang , ngechantnya kita lebih semangat dari pada dia. Dia kalah di kandang.” (w1s2b357)

“Misal gini liverpol sama Manchester united ga mungkin jadi satu, biarpun para pentolannya akrab, tetapi di luar semisal kopdar bareng itu susah gabisa, itu caranya sudah mendarah daging , itu rival sejati.” (W1s1b233)

Berdasarkan pernyataan di atas, dalam suatu komunitas atau kelompok dibutuhkan interaksi antar anggota. Interaksi fans indobarca sangat baik karena mereka mampu bekerjasama, menanamkan toleransi antar fans, mengadakan kompetisi dan konflik sosial adalah bumbu dalam suatu komunitas. Karena suatu komunitas atau kelompok akan terasa hambar apabila berjalan lurus tanpa ada permasalahan.

C. Pembahasan

1. Dinamika Emosi Fans Club Barca Kudus

Sepakbola adalah salah satu cabang olahraga yang sangat populer, baik di Indonesia maupun di seluruh dunia. Hampir 20 juta orang di dunia aktif mengikuti sepakbola. Olahraga ini ditonton oleh jutaan orang di dunia, antara pemain dan penonton seperti memiliki ikatan batin dan saling mengulurkan emosionalnya. Keberadaan penonton atau fans sepakbola mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya waktu dan kompleksitas masyarakat.

Dahulu, fans sepakbola masih terbilang belum tertata, tetapi sekarang sudah terorganisir dengan baik dengan memiliki nama pada kelompok masing-masing yang sama-sama memberi dukungan kepada tim kecintaannya. Euforia dan dukungan yang diberikan oleh fans seringkali menciptakan sikap fanatik. Fans mempunyai harapan tim kecintaannya merebut gelar juara pada

pertandingan tersebut. Biasanya saling melontarkan dukungan antara satu fans dengan fans lain dari luar komunitas, selain melontarkan dukungan biasanya mereka melontarkan sindiran dan ejekan untuk tim lawan, tujuannya agar terpancing emosi antar fans dan terjadi konflik atau keributan.

Konflik tersebut muncul karena dipicu oleh perasaan *in group* dan *out group*. Menurut Schneiders (2010) menyatakan bahwa ketika fans melakukan tindakan agresif bertujuan untuk pertahanan diri dimana seseorang memiliki kecenderungan melampiaskan hasratnya dan perasaannya yang tidak nyaman. Menurut Krahe (2005) fans yang melakukan tindakan-tindakan agresif disebabkan karena adanya provokasi balas-balasan sindiran.

Menurut teori Plutchik (2003), bahwa komponen dinamika emosi meliputi kejadian pendorong (*stimulus event*), pikiran kognitif (*inferred cognition*), keadaan perasaan (*feeling state*), fisiologis yang muncul (*physical arousal*), dorongan hati untuk bertindak (*impulses to action*) dan dampak (*effect*). Tidak hanya berhenti di efek saja, namun terus berlanjut sampai membentuk suatu rangkaian dan memunculkan dinamika emosi.

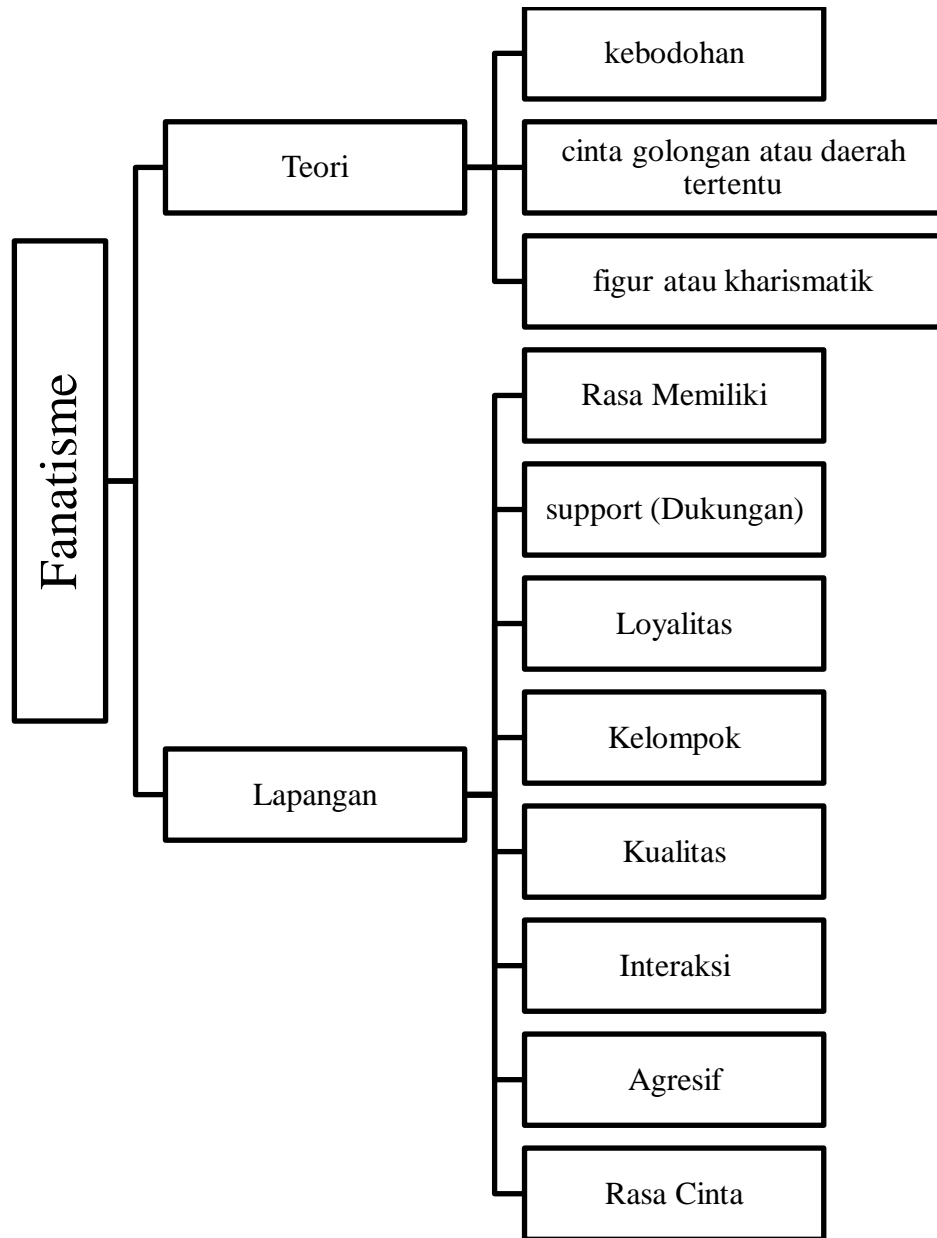
Fenomena fans club barca terkait sikap fanatiknya yaitu, anggota fans club barca pernah mendapat bullyan di sosialmedia karena barca kalah dalam pertandingan. Sebagai anggota fans club barca dan khususnya fans yang mencintai barca membalas bullyan tersebut. Meskipun terkadang tidak balas

langsung pada hari itu, anggota membalas bullyannya ketika tim lawan kalah juga dalam pertandingan dengan cara menghujat dan *mentag* akun fans dari tim lawan. Karena kekalahan barca bisa membuat fans nya sedih dan terbawa keesokan harinya. Pernah juga anggota fans club barca berurusan di halaman *facebook* yaitu ejek-ejekan. Tetapi pengurus fans club barca mendamaikan anggotanya yang sedang ejek-ejekan.

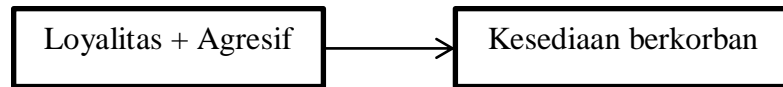
Kejadian lainnya yaitu anggota dari fansclub lain atau tim lawan pingsan karena flar di pelabuhan es. Flar menimbulkan asap yang mungkin tidak bisa keluar dari ruangan, kemudian ada anggota yang pingsan. Anggota lainnya satu komunitas tidak terima, mereka *down*, kemudian mereka meluapkan emosi mereka kepada anggota fans club barca. Flar itu sebagai ungkapan bahagianya anggota fans club barca karena barca mencetak gol, flar dan euforia adalah simbol untuk totalitas tanpa batas.

2. Fanatisme pada Fans Club Barca Kudus

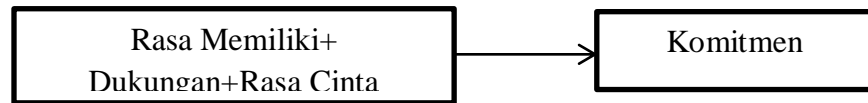
Menurut Wolman, 2016 menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi fanatisme ada tiga yaitu kebodohan dalam diri individu, cinta golongan dan daerah tertentu, dan figur atau kharismatik. Kemudian hasil temuan lapangan yang didapatkan peneliti pada Fans Club Barca Kudus yaitu, Rasa memiliki, *support* (Dukungan), agresif, loyalitas, kelompok, kualitas, interaksi dan rasa cinta.



Gambar 1.12 Diagram Komparasi

a. Rekategorisasi

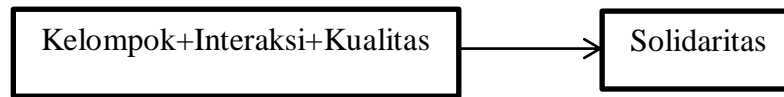
Sepakbola memiliki elemen-elemen penting salahsatunya yaitu fans. Fans adalah kelompok orang yang menonton pertandingan sepakbola bukan hanya membawa raga, tapi juga hatinya dan membawa emosi yang membara. Loyalitas fans adalah suatu sikap yang indah. Ketika pertandingan dilaksanakan, loyalitas fans sedang diuji. Loyalitas ditandai dengan pendirian yang teguh untuk tetap memberi dukungan kepada tim sepakbola kecintaan, meskipun tim tersebut sedang jatuh prestasinya. hal yang sering terjadi di lapangan, apabila fans mendapat stimulus negatif dari fans lain atau lingkungan sekitar, dan stimulus negatif tersebut seperti ejekan, bullyan, sindiran, permainan lapangan, kecurangan wasit dan provokasi. Jiwa loyalitas yang mendapat stimulus dari lingkungan sekitar dan tidak dikendalikan emosinya dengan baik dapat memicu terjadinya konflik yang menjadi bagian dari kelompok fans tersebut. Konflik tersebut muncul karena ekspektasi fans tidak terpenuhi. Misalnya kecurangan wasit dalam pertandingan, dengan demikian akan muncul perilaku fans terutama perilaku agresif. Berdasarkan penjelasan di atas maka agresif masuk pada kategori loyalitas.



Rasa memiliki adalah suatu kondisi dimana individu merasa memiliki terhadap sesuatu. Sehingga dengan perasaan memiliki tersebut ia akan menjaga, mencintai dan melindungi serta peduli dengan sesuatu tersebut. Misal rasa memiliki fans terhadap klub barca, fans akan senantiasa menjaga nama baik, melindungi klub tersebut, mendukung bahkan mencintai sepenuh hati. Seseorang yang sadar akan rasa memiliki maka seakan-akan ia mempunyai tanggungjawab. Seseorang yang sadar akan rasa memiliki adalah yang mempunyai motivasi tinggi, inisiatif, saling menghormati, komunikasi terbuka, antusiasme, dan menciptakan hubungan emosional.

Support (Dukungan) adalah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang baik verbal maupun non verbal di lingkungan sosialnya. Setiap orang pasti membutuhkan dukungan dan cinta dari orang-orang terdekatnya. Bentuk-bentuk dukungan yaitu kesediaan, kepedulian, kesediaan, menyayangi dan menghargai. Rasa cinta adalah perasaan kasih sayang, antusiasme dan pengabdian kepada orang lain. Fans yang mencintai idolanya senantiasa akan menutupi kejelekan dan akan membangga-banggakan idola tersebut. Ketiga kategori di atas saling berhubungan karena memiliki elemen-elemen penting yang sama, seperti antusiasme, cinta, saling

menghargai, pengabdian yang besar dan dukungan. Apabila digabungkan ketiganya menjadi komitmen.



Kelompok adalah kumpulan orang yang mempunyai tujuan, norma dan nilai yang sama dan saling berinteraksi. Interaksi adalah suatu tindakan yang terjadi ketika dua atau tiga bahkan lebih kemudian mempengaruhi atau memiliki dampak satu sama lain. Kualitas adalah mutu atau nilai baik buruknya sesuatu. Ketiganya saling berhubungan karena interaksi dan kualitas adalah bagian penting dari kelompok. Kelompok adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi kemudian menjunjung kualitas tertentu untuk mewujudkan suatu tujuan bersama.

Ketiga kategori tersebut apabila digabungkan akan menjadi solidaritas. Solidaritas adalah perasaan saling percaya antara anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Apabila mereka saling percaya, maka akan membentuk keluarga, kemudian satu sama lain saling menghormati, dan termotivasi untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan bersama.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Fanatisme

Menurut Wolman, 2013 ada tiga faktor yang mempengaruhi fanatisme yaitu kebodohan dalam diri individu, cinta golongan atau daerah tertentu,

dan figur atau kharismatik. Akan tetapi temuan lapangan pada fans club barca Kudus yaitu rasa memiliki, support (dukungan), agresif, loyalitas, kelompok, kualitas, interaksi, dan rasa cinta. Penjelasannya sebagai berikut:

1) Rasa Memiliki

Rasa memiliki adalah perasaan seseorang karena memiliki suatu hal, maka dia akan menjaga dan melindungi hal tersebut. Sama halnya dengan fans barca akan berusaha melindungi golongannya dengan cara apapun, seperti merendahkan kelompok lain. Karena rasa yang berlebihan kepada tim sepakbola kecintaan. Akibat rasa yang berlebihan tersebut kepada idola nya dapat menimbulkan fanatisme karena mereka meyakini dan memberi ruang dalam hidupnya serta membuat emosinya tidak dapat dikendalikan dengan baik. Pandangan mereka idolanya telah memberikan kontribusi yang besar dalam dirinya dan hidupnya.

Cinta golongan dari penjelasan (Wolman, 2016) berkaitan dengan teori rasa memiliki yang diperoleh dalam penelitian. Persamaan nya terdapat pada kelompok atau daerah tertentu yang tidak sama dengan kelompok yang dianutnya, dianggap bahwa derajatnya lebih rendah.

2) Support (Dukungan)

Temuan lapangan diperoleh hasil yaitu support atau dukungan yang berikan fans kepada tim kecintaanya. *Support* (dukungan) diperoleh yaitu dengan cara mendukung tim kecintaannya mereka akan memberi dukungan

penuh baik emosional maupun penghargaan. Melalui chant, euforia, memantau jadwal pertandingan, mengorbankan apapun untuk idolanya serta membeli atribut atau *merchandise* itu diharuskan. Mereka menyadari status mereka hanya fans layar kaca yang belum bisa mendukung langsung, setidaknya sebagai fans mereka berkontribusi dan hadir dalam mendukung penuh tim sepakbola kecintannya.

Support (dukungan) juga berkaitan dengan teori cinta golongan, letak perbedaannya yaitu; cinta golongan akan merendahkan derajat kelompok lain sedangkan *support* (dukungan) juga melakukan hal tersebut tetapi hanya sedikit dan lebih banyak ke arah dukungan positif kepada barca.

3) Agresif

Hasil temuan lapangan menjelaskan tentang agresif yaitu perilaku fisik maupun verbal yang bertujuan untuk melukai orang lain. Fans yang mengidolakan tim atau figur akan muncul kebodohan dalam dirinya. Mereka melontarkan pendapat mereka tentang rival atau bahkan fans-fans lain yang tidak segolongan dengan dirinya. Mereka biasanya akan *menjudge* perilaku fans lain atau pemain dari tim sepakbola tertentu. Karena hati dan pikirannya sudah penuh dengan rasa kesal dan keyakinan yang kuat dengan apa yang diikutinya, selain itu memancing keributan dan provokasi juga kerap dilakukan oleh fans barca.

Agresif sesuai dengan teori kebodohan, perbedaannya dalam teori kebodohan hanya dilakukan oleh orang yang memiliki wawasan kurang, artinya berpendidikan rendah. Sedangkan agresif pada temuan lapangan dilakukan oleh semua kalangan yang menjadi fans baik itu pendidikan tinggi maupun rendah.

4) Kelompok

Temuan lapangan mengatakan tentang kelompok yaitu mempengaruhi munculnya fanatisme pada fans sepakbola, karena keterikatan antar anggota dan komunitas yang dianut itulah pemicunya. Tetapi pada hasil temuan lapangan peneliti menemukan sisi positif dan negatifnya. Yang pertama sisi positif, dari kelompok yang dibangun melalui komunitas atau fans klub, fans sepakbola mempunyai wadah untuk membuat kegiatan positif yang tidak meresahkan masyarakat, fans barca juga membangun pengertian seluruh anggota. Yang kedua, sisi negatifnya apabila keterikatan itu sudah sangat kuat terjalin, maka fans akan menganggap yang lain tidak lebih baik dari apa yang sekarang dianutnya.

Toeri kebodohan juga berkaitan dengan temuan lapangan kelompok, persamaannya adalah teori kebodohan hanya mengandalkan keyakinan tanpa pertimbangan yang matang. Sedangkan temuan lapangan juga menggunakan keyakinan tetapi tetap membangun pengertian di dalamnya.

5) Kualitas

Kualitas juga dapat mempengaruhi fanatisme, misal kualitas kelompok yang buruk baik anggota atau pengurusnya maka akan memberikan dampak yaitu fanatisme yang negatif. Dari hasil temuan lapangan peneliti menemukan kualitas kelompok atau komunitas atau fans klub di Indobarca cukup baik, performa yang ditunjukkan oleh anggota dengan cara menjaga nama baik komunitas yang dibangunnya, dengan memberikan peraturan yang baik dan positif kepada anggota-anggotanya sehingga masyarakat akan mengubah stigma dari fans sepakbola yang dulunya dianggap buruk menjadi baik dan tidak meresahkan. Selanjutnya yaitu kegiatan positif seperti *charity*, *futsal friendly*, dan nobar.

6) Interaksi

Interaksi yang dimaksud adalah hubungan baik antar anggota dan antar fans. Dampak fanatisme bukan hanya sulitnya menjalin hubungan dengan fans lain tetapi hubungan yang kurang baik akan menimbulkan permusuhan karena perbedaan pendapat. Dari hasil temuan lapangan peneliti menemukan antar anggota di fans klub membangun interaksi yang baik dan membangun wadah komunitas baru untuk berbagai macam fans sepakbola yang ada di Kudus. Interaksi tidak hanya membicarakan tentang barca tetapi juga kerjasama lainnya.

7) Rasa cinta

Fanatisme identik dan berhubungan dengan rasa cinta yang berlebihan, sebenarnya cinta itu akan menghasilkan sesuatu yang positif jika benar dan tepat dalam menempatkannya. Dari hasil temuan lapangan peneliti mendapatkan hasil seperti cinta damai dan ekspresi tulus yaitu rasa bangganya, gembira dan senang menjadi fans, serta semangat dalam melakukan aktifitas apapun apabila idolanya telah memenuhi ekspektasi fans tersebut, kemudian sportif dan memperbanyak kawan. Akibat dari cinta tersebut fans akan membela apapun yang terjadi kepada idola, akan membalas apapun yang diterima idola dari fans-fans lain. Ketiadaan akal sehat tersebut menyebabkan emosi yang tidak terkendali maka akan mudah seseorang untuk fanatik. Sehingga melakukan hal-hal yang merugikan dirinya sendiri.

Rasa cinta berkaitan dengan teori figur/ kharismatik, persamaanya adalah pada teori figur/ kharismatik menyatakan bahwa figur akan menjadi panutan yang positif, apabila figur dijadikan fanatik maka akan menjadi masalah. Sedangkan temuan lapangan rasa cinta juga mengarah pada hal yang positif.

8) Loyalitas

Loyalitas yang terjadi pada fans sepakbola sangat luar biasa, mereka menunjukkan berbagai aksi untuk mendukung tim kecintaannya. Hasil temuan lapangan loyalitas fans ditunjukkan dengan kesetiiaannya

mendukung dengan ngechant, euforia. Selanjutnya pengeluaran fans seperti membeli atribut, memantau jadwal pertandingan, selanjutnya kegalauan karena tidak bisa mengikuti nobar. Karena terikatnya emosi-emosi dapat menimbulkan efek psikologis fans barca.

Fans yang loyal kepada idola akan lupa dengan fans-fans lain yang berbeda idola. Maksudnya fans tersebut hanya akan fokus pada idolanya sendiri untuk menunjukkan loyalitasnya. Mereka juga akan membela apapun yang berhubungan dengan idolanya. Mereka merasa tidak terima dengan perlakuan fans rival yang mengganggu idolanya. Biasanya ditunjukkan dengan emosi yang negatif dan tidak terkendali.

Teori cinta golongan berkaitan dengan temuan lapangan loyalitas, memiliki kesamaan yaitu apabila kelompok lain tidak sederajat maka dianggap rendah. Tetapi pada temuan lapangan loyalitas fans indobarca berdampak ke psikologisnya.

c. Analisis Perbandingan Teori Wolman dan Temuan Lapangan

Tabel 1.2 Analisis Perbandingan Teori Wolman dan Temuan Lapangan

Perbandingan Teori Wolman dan Temuan Lapangan	
Teori Wolman	Temuan Lapangan
Kebodohan	Kesediaan berkorban
Cinta Golongan	Solidaritas
Figur/ Kharismatik	Komitmen

Berdasarkan tabel 1.2 menjelaskan bahwa teori Wolman yang mengemukakan tentang faktor yang mempengaruhi fanatisme ada tiga

yaitu; (1) kebodohan individu biasanya berkaitan dengan pendidikan individu tersebut, individu yang berpendidikan tinggi memiliki pemikiran yang luas dan tidak mudah terpengaruh sedangkan individu yang memiliki pendidikan rendah biasanya memiliki pemikiran yang kurang atau tidak maju sehingga ia mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Akibatnya fanatisme pada fans-fans sepakbola itu terjadi karena kebodohan dalam diri mereka sendiri. Pada penelitian ini, kebodohan yang dimaksud bukanlah orangnya yang bodoh secara intelektual dalam kehidupan sehari-harinya, namun karena fanatismenya membuat individu yang fanatik tidak bisa melihat kebenaran bila terkait dengan hal yang difanatikinya. (2)cinta golongan, golongan atau kelompok terbentuk dari beberapa orang yang memiliki visi dan misi yang sama biasanya di dalam kelompok ditanamkan loyalitas, bahkan fanatisme. Individu yang mencintai golongan atau kelompoknya tetapi memiliki sifat fanatik yang berlebihan maka ia akan menganggap kelompok lain yang bukan dari golongannya itu rendah. Akibatnya ketika ada pertemuan dalam pertandingan akan terjadi perselisihan antar kelompok. dan (3)figur/ kharismatik, alasan individu mencintai tim sepakbola karena mencintai pemain atau pelatih sepakbola tersebut, figur dari tim sepakbola menjadi daya tarik yang kuat karena cukup banyak fans yang mencintai sang pemain atau pelatih, individu akan terinspirasi dengan permainan bahkan riwayat hidup dari figur tersebut.

Kemudian tiga faktor tersebut di *breakdown* dan ditemukan enam faktor seperti agresif, kelompok, rasa cinta, rasa memiliki, support, kualitas, interaksi dan loyalitas, kemudian pada proses rekategoriisasi dikumpulkan menjadi tiga kategori saja yang berkaitan dengan tiga faktor dari teori Wolman. Tiga kategori tersebut adalah kesediaan berkorban yang berkaitan dengan kebodohan individu, solidaritas yang berhubungan dengan cinta golongan, dan komitmen yang berhubungan dengan figur/kharismatik.

Kategori pertama yaitu kesediaan berkorban adalah sikap yang mencerminkan adanya kesiapan dan sukarela dalam memberikan sesuatu kepada orang lain walaupun akan menimbulkan sesuatu yang pahit. Kesediaan berkorban ini berkaitan dengan teori kebodohan, karena kesediaan berkorban dalam temuan lapangan ini berkonotasi positif dan negatif. Kesediaan berkorban sering dikatakan sebagai langkah yang kurang cerdas.

Kategori kedua yaitu solidaritas berkaitan dengan cinta golongan dan daerah tertentu. Solidaritas adalah sifat atau perasaan senasib, perasaan setia yang biasanya harus dimiliki oleh anggota dalam suatu kelompok. Karena cinta solidaritas adalah satu perasaan, satu nasib dan saling membutuhkan satu sama lain yang sama dengan cinta golongan memiliki pengertian yang hampir sama dengan solidaritas.

Kategori ketiga yaitu komitmen berkaitan dengan figur/ kharismatik, karena komitmen adalah keteguhan hati yang sudah bulat, memungkinkan individu mencurahkan tenaga, pikiran yang mutlak. Beberapa hal harus dikorban untuk sesuatu yang dianut.

3. Strategi Fans Club Barca Kudus

Di Indonesia, pengaturan terkait olahraga telah dirumuskan dalam suatu perundang-undangan berupa Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem Keolahragaan Nasional (UU SKN). Begitupun di dalam suatu kelompok atau komunitas. Tujuan dibentuknya peraturan dalam suatu kelompok untuk menciptakan kenyamanan anggota dari kelompok atau komunitas tersebut. Fans club Barca Kudus adalah suatu kelompok atau komunitas fans sepakbola luar negeri yang dibentuk dan dibesarkan di Kota Kudus Jawa Tengah. Fans club tersebut memiliki anggota sekitar 80, kisaran usia kerja yaitu 25- 40 tahun, mulai remaja akhir, dewasa dan parubaya.

Fans Club Barca Kudus membuat peraturan sebagai strategi untuk mencegah adanya konflik dan perseteruan antar fans sepakbola di kota Kudus. Fans club Barca membuat peraturan tersebut agar masyarakat tidak selalu menilai buruk fans sepakbola. Selain itu untuk mengubah stigma masyarakat yang negatif menjadi positif, karena tidak melulu fans sepakbola bertindak rusuh di lingkungan masyarakat.

Peraturan tersebut diantaranya adalah tidak anarkis, tidak brutal, tetap mengontrol emosi ketika berhadapan dengan fans sepakbola lain. Euforia dan

chant dalam mendukung tim yang diidolakan pastinya tetap ada, namun dalam batas wajar yang tidak menimbulkan keributan dan kerusuhan, sebisa mungkin fans club barca menjaga nama baik agar tetap mendapat nilai positif dari masyarakat.

Anggota dari fans club barca mengalihkan tindakan-tindakan negatif dan menimbulkan keributan dengan kegiatan-kegiatan positif. Seperti membuat *charity*, setiap bulan puasa fans club barca mengadakan buka puasa bersama anak yatim di panti asuhan, donor darah, semisal ada anggota keluarga yang sakit sebisa mungkin datang untuk menjenguk, dan mencari sumbangan untuk bencana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai dinamika emosi pada fanatisme (studi kasus fans club barca Kudus). Memiliki beberapa poin kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya diantaranya:

1. Dinamika Emosi pada Fans Club Barca Kudus

Dinamika emosi menunjukkan kejadian atau peristiwa di Pelabuhan Es yaitu Flar menimbulkan asap yang mungkin tidak bisa keluar dari ruangan, kemudian ada anggota yang pingsan. Anggota lainnya satu komunitas tidak terima, mereka *down*, kemudian mereka meluapkan emosi mereka kepada anggota fans club barca.

2. Fanatisme pada Fans Club Barca Kudus

Menurut Wolman, 2013 ada tiga faktor yang mempengaruhi fanatisme yaitu kebodohan dalam diri individu, cinta golongan atau daerah tertentu, dan figur atau kharismatik. Akan tetapi temuan lapangan pada fans club barca Kudus yaitu rasa memiliki, support (dukungan), agresif, loyalitas, kelompok, kualitas, interaksi, dan rasa cinta. Kemudian di rekatégorisasi menjadi tiga yaitu Kesediaan berkorban, Solidaritas dan Komitmen.

3. Strategi Fans Club Barca Kudus

Peraturan tersebut diantaranya adalah tidak anarkis, tidak brutal, tetap mengontrol emosi ketika berhadapan dengan fans sepakbola lain. sebisa mungkin fans club barca menjaga nama baik agar tetap mendapat nilai positif dari masyarakat.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Keterbatasan penelitian sebenarnya fanatisme bukan hanya terkait emosi, tetapi ada hal lain. Misalkan dukungan sosial, karena orang-orang sekitar, teman sebaya, saudara atau tetangga banyak yang fanatik akhirnya seseorang menjadi ikut-ikutan fanatik. Artinya ketika seorang fans mengidolakan barca belum tentu karena cinta tetapi ada faktor lain yang menyebabkan seorang fans mengidolakan barca.

C. Saran

1. Bagi Pihak Fans Club Barca Kudus

Bagi pihak fans club barca Kudus (Indobarca) untuk tetap menjadi fans sepakbola yang baik, tetap taat pada peraturan yang ada, tetap menjaga nama baik fans club dengan membuat kegiatan-kegiatan yang positif. Menjaddi fans yang baik dengan menjaga sikap dan perilaku ketika berinteraksi dengan rival

agar tidak timbul perselisihan yang mengakibatkan permusuhan. Mampu menjadi contoh perilaku fanatisme yang baik bagi seluruh fans di Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali data lebih dalam lagi, dan menambah subjek penelitian ini. Jumlah subjek dan pengumpulan data yang baik akan menentukan bagaimana hasil penelitian tersebut. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Prakoso, Septyan. (2013). *Fanatisme Supporter Sepak Bola Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi. Dipublikasi.
- Ahmadi, Abu. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- Ahmad Mardalis. (2004). “*Meraih Loyalitas Pelanggan*”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 9:2:111-119
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Baron, Robert A & Byrne. Byrne. (2003). *Psikologi Sosial*. Penerbit Erlangga.
- Fadhilah A.T, Nur Maya. (2014). *Dinamika Emosi Pada Remaja Dari Keluarga Yang Bercerai*. *Jurnal Psikosains*. 9 (2): 101-112
- Fendik K, Aftukul & Setiawati, Denok. (2013). *Penerapan Konseling Rasional Emotif Perilaku Untuk Mengurangi Tingkat Fanatisme Terhadap Idola Pada Siswa Smpn 6 Tuban*. *Jurnal BK Unesa*. 3 (1):416-421

- Goleman, Daniel. (2007). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Hapsari & Wibowo. (2015). *Fanatsme & Agresivitas Suporter Klub Sepakbola*.
Jurnal Psikologi. 8(1):52-58
- Krahe, Barbara. (2001). *Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- King, Laura A. (2012). *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta:
Penerbit Salemba Humanika.
- Lucky & Setyowati. (2013). *Fenomena Perilaku Fanatisme Suporter Persebaya
Bonek di Surabaya*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan. 1(1): 180-195
- Moleong, Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya
- Nazhar Habibie, Taufiq. *Hubungan antara Fanatisme dan Solidaritas social di
komunitas ICI Moratti Regional Malang*. Hal: 1-32
- Noviana Khoirunnisa, Riza & Nursalim, Mochammad. (2012). *Studi Kasus
Dinamika Emosi pada Anak Autis*. Jurnal Psikologi: Teori & Terapan, 2 (2):
30-42

Rizky Gunanto, Aditya. (2015). *Representasi Fanatisme Supporter Dalam Film Romeo Dan Juliet*. Jurnal Visi Komunikasi. 14 (2): 239-254

Sarafino, E. . (1998). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction Third Edition* (Jhon Wiley & Sons Inc, Ed.) New York

Setiawan, Wahyudi. (2014). *Fanatisme dalam Berorganisasi (Studi Sikap Pengurus Pimpinan Dearah Muhammadiyah Ponorogo)*. MUADDIB. 4 (1): 2088-3390

Sugiyono. (2016) *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendektan Kuantitatif dan Kualitatif & R &D*. Jakarta: Alfabeta

Wirawan Sarwono, Sarlito. (2014). *Pengantar Psikkologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wolman. (2016). *Fanatisme Dan Perilaku Agresi Suporter*. Jurnal Unesa

Yulius Yuwono Sudharsono. (2008). *“Pengaruh Fanatisme Fans Sepak Bola Terhadap Perilaku Membeli Asesoris Sepak Bola”*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta. Skripsi. Dipublikasi.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA (DINAMIKA EMOSI)

A. Identitas

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

B. Daftar Pertanyaan

1. Sejak kapan mas/ mbak menjadi fans Barca?
2. Berapa lama mas/ mbak bergabung dengan komunitas barca?
3. Bagaimana mas / mbak perasaan nya ketika menjadi fans dan gabung dalam suatu komunitas?
4. Apakah mas/ mbak selalu memantau jadwal pertandingan Barcelona?
5. Apa yang mas/ mbak lakukan ketika mengetahui Barcelona akan bertanding? Bisa diceritakan?
6. Apakah komunitas mas/ mbak sering mengadakan kegiatan bersama anggota nya?
7. Kegiatan apa yang biasanya diadakan?
8. Misal setelah menonton tim tersebut bertanding, kemudian mereka kalah, bagaimana perasaan mas/ mbak?

9. Lalu ketika mas/ mbak bertemu dengan tim lawan apa yang anda lakukan?
10. Ketika tim lawan melontarkan suatu sindiran atau ejekan bagaimana perasaan mas/ mbak?
11. Bentuk emosi seperti apa yang mas/ mbak tampilkan?
12. Apakah emosi tersebut sering mas/ mbak tampilkan ketika bertemu dengan tim lawan?
13. Apa yang menyebabkan emosi itu muncul?
14. Bagaimana caranya mas/ mbak sebagai fans menunjukkan emosi tersebut ketika marah atau merasa kesal?
15. Apa yang dilakukan oleh mas/ mbak ketika tim lawan juga menampakan emosinya?
16. Tindakan apa yang mas/ mbak lakukan ketika kedua fans bertemu dan saling ejek?

PERTANYAAN LANJUTAN (FANATISME)

A. Identitas

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang membuat mas/ mbak tertarik untuk bergabung dengan komunitas Barca?
2. Jabatan apa yang mas/ mbak pegang di komunitas Barca?
3. Sebagai fans, tindakan apa yang mas/ mbak lakukan untuk memberi dukungan pada Barcelona?
4. Apa yang menjadi alasan mas/ mbak menyukai barcelona?
5. Seberapa cintanya sih mas/ mbak pada barcelona?
6. Apa yang selama ini mas/ mbak korbankan untuk tim kesayangan (barcelona)?
7. Selama mas/ mbak bergabung, kegiatan apa saja yang sudah diadakan oleh komunitas barca?
8. Bagaimana interaksi mas/ mbak dengan anggota lain di komunitas barcelona?

9. Kemudian, bagaimana interaksi mas/ mbak dengan fans dari tim lawan?
10. Kegiatan mas/ mbak di luar komunitas barca apa?
11. Apakah kegiatan yang diadakan di komunitas itu bisa mengganggu kegiatan di luar komunitas?
12. Sebagai fans, aksesoris barca apa saja yang mas/ mbak miliki?
13. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk membeli aksesoris tersebut? Dan apakah mas/ mbak menyisihkan atau memberi anggaran khusus untuk aksesoris tersebut?
14. Kesan apa yang mas/ mbak berikan selama ini menjadi fans barcelona?
15. Apakah mas/ mbak pernah membuat kributan ketika tim kesayangan kalah pertandingan?
16. Kebanyakan fans di luar sana, bersikap rusuh dan sibus adalah suatu tindakan yang fanatik, apa benar seperti itu mas/ mbak?
17. Ketika barcelona menang dalam pertandingan bagaimana perasaan mas/ mbak?

Lampiran 2

Koding Fakta	Identitas Fakta	Kategorisasi
Mengejek	w1s2b150, w1s2b156, w1s2b157, w1s2b158, w1s1b24, w1s1b130, w1s3b72, w1s1b171	Agresif
Mengamankan anggota yang saling adu ejek	w1s1b175, w1s1b131	Kelompok
Menjadi fans tidak perlu anarkis	w1s2b351, w1s1b88, w1s2b368, w1s2b374, w2s2b31	Kualitas
Indobarca fansklub fanatik	w1s2b49, w1s3b160,	Kelompok
Fans fanatik yang tidak brutal	w1s2b369, w1s2b369	Kualitas
Mendukung Barcelona dengan euforia yang ekstra	w1s1b135, w1s1b181, w1s2b137, w1s2b169	Support
Dibully rival dan teman-teman fans klub lain	w1s1b104, w1s1b109, w1s2b381, w1s2b373	Agresif
Meluapkan emosi ketika di bully	w1s1b110, w1s2b385, w2s1b9, w2s2b27	Loyalitas
Ingin pertandingan diulang	w1s2b114, w1s2b125	Loyalitas
Bentuk dukungan dengan streaming	w1s1b74, w1s2b71, w2s1b3, w2s2b5	Support
Indobarca mengadakan futsal rutin seminggu sekali	W1s1b83, w1s1b212, w1s2b56, w1s3b40	Kelompok
Futsal friendly	W1s1b217, w1s3b130, w2s2b21, w1s1b221	Interaksi
Mencari lokasi nobar	W1s1b59, w1s1b193, w1s2b63, w1s2b64, w1s2b80, w1s2b205, W1s2b269, w1s2b302,	Loyalitas
Memancing keributan	w1s1b263, w1s1b264, w1s2b351, w1s2b357, W1s2b372	Agresif
Adu kompak	W1s2bb154, w1s3b153, w1s2b179	Loyalitas
Ngechant ketika barca bertanding	w1s2b134, w1s2b160, w1s2b178, w1s2b220	Support
Chant menjatuhkan tim lain	w1s2b161, W1s2b175	Agresif
Mendukung	w1s1b144, w1s1b200, w1s2b32, w1s3b102	Support

Memantau jadwal main barca	W1s3b29, w1s1b65	Loyalitas
Mencari informasi lewat teman	w1s1b172, w1s2b292	Interaksi
Barca adalah identitas	W1s1b198, w1s2b178, W1s1b146	Support
Melakukan provokasi	w1s2b356, w1s2b372	Agresif
Hubungan antar fans	W1s2b297, W1s1b229, W1s2b130, W1s1b233	Interaksi
Ekspresi ketika barca mencetak gol	w1s1b139, W1s2b205	Loyalitas
Semangat karena barca	w1s1b105, w1s1b272, w1s2b261, w2s1b27	Rasa cinta
Membuat marah rival	w1s2b07, w2s1b30	Agresif
Gembira bagaimanapun keadaan barca	w1s1b102, w1s2b170	Rasa cinta
Bangga dengan barca	w1s1b47, w1s3b25, w1s3b86, w2s3b32, w2s1b12, w1s2b54	Rasa cinta
Senang dengan barca	w1s1b272, w1s2b137, w2s2b22, w1s2b340	Rasa cinta
Membangun barca	w1s1b28, w1s1b183	Support
Mendirikan barca	w1s1b255, W1s1b46	Support
Membela Barca	w1s3b65, w1s3b86	Rasa Memiliki

Lampiran 3

No.	Kategorisasi	Faktor
1.	Terikat terhadap kelompok, merendahkan kelompok lain, inisiatif, peduli terhadap kelompok	Rasa Memiliki
2.	Membangun pengertian, memiliki identitas, keyakinan	Kelompok
3.	Performa dan kegiatan positif	Kualitas
4.	Sikap menghargai, kehadiran, emosional dan menyayangi	Support (dukungan)
5.	Menghina/ mengejek, provokasi, brutal	Agresif
6.	Kesetiaan, efek psikologis, terikat emosi, kegalauan, pengeluaran fans, selebrasi kemenangan	Loyalitas
7.	Toleransi, kerjasama, kompetisi, konflik sosial	Interaksi
8.	Cinta damai, memperbanyak kawan, ekspresi tulus, sportif.s	Rasa cinta

Lampiran 4

a. Loyalitas

Loyalitas	Pernyataan Subjek	Kesimpulan
Subjek 1	<p><i>“Ya rasa kecewa pasti ada, tadi kan Cuma dari segi emosional , kalo dari perasaan saya sedih moso ga sedih, kecewa iya , waduh kalah, besok ini bakal di bully lah Bullyan itu bagi saya emosi saya menjadi positif kan itu.” (w1s1b110)</i></p> <p><i>“Nah itu masalah fler bukan ejekan , fler menimbulkan asap yang mungkin tidak bisa keluar dari ruangan , terus ada yang pingsan . mungkin kan karna fler itu sebuah ungkapan kegembiraan ketika mencetak gol , terus mereka itu down , ga terima , mentalya turun , terus mereka luangkan emosinya untuk itu, jadi mungkin masalah itu ya seperti itu.” (w1s1b139)</i></p> <p><i>“Mulai tahun 2018 semenjak kelahiran anak saya jarang untuk ikut nobar atau mengikuti halaman fanpage barca,</i></p>	

	<p><i> mungkin saya mengikuti lewat instagram saja sekedar nyimak, kalo untuk tahun sekarang kan siaran liga spanyol susah, tv local ga nyiarin jadi sebisanya saya bisa streaming an lewat laptop. Jadi rada jarang nonton, kalo di siarin lewat tv local ya siap nonton selalu.” (w1s1b74)</i></p> <p><i>“Kalo dari segi saya cintanya ke barca ya semisal ada jersey barca yg bagus atau sejenis yang identik dengan barca ya saya beli untuk membuat suatu identitas saya bahwa saya barca .sampe istri saya komplek , kaosnya kok barca semua sampe bingung, Alhamdulillah istri juga welcome mendukung, suka,ga masalah sepeenting ada waktu buat keluarga itu aja.” (w1s1b200)</i></p> <p><i>“Seri kalah gaada utungnya bagi saya, soalnya kita kan namanya sudah cinta pol apapun yang terjadi ya harus kita dukung, hidup mati tetap barca.”(w1s1b118)</i></p>	
--	---	--

	<p><i>“kalo twitter kan enak dan twitter juga ada siaran bola live tweet, kalo halaman fanspage bola di situ kan komplit ada liga italia, liga inggris dan liga spanyol ini dan itu sangat valid. Kalopun ada laga yang kita belum nonton/ delay tetep di situ di sampaikan.” (w1s1b65)</i></p> <p><i>“Jadi kalo misal barca kalah pasti rame dunia sosmed apalagi instagram , bully bullyan yg ada di sosmed itu , dulu itu saya sempet komen, tapi ya habis itu yaudah biasa , mending saya pantau saja, kalo misal klubnya rival kalah baru dia tag oarangya langsung balas hujatan.”(w1s1b112)</i></p>	
Subjek 2	<p><i>“Terus masalah ketika kita cetak gol, gaada yang se liar barca itu , barca kalo nyetak gol itu pasti liar apalagi pas main di tempat nobar Telkom, wehh di depan layarnya sampe ga keliatan saking fullnya</i></p>	

<p><i>ketika merayakan gol, intinya udah bikin marahnya si mereka.” (W1s2b205)</i></p> <p><i>“Semisal kalah sama liverpol pun masih sama kayak ga terima, terus kalo misal saya lihat pertandingan ulang lawan liverpol pas barca di comeback, tetep masih ga terima sampe sekarang. Masih sakit hati.” (w1s2b125)</i></p> <p><i>“Cuma biasanya perangnya itu di keras kerasan, kompak kompak, banyak banyakan suara sama keras kerasan, biasanya tidak terbentur kalo masalah itu, kalo untuk kasus , kita jumpanya tim di luar spanyol, Cuma kalo kita jumpa tim spanyol khususnya Madrid ejekan itu (chant itu fatal) masalahnya fatal gini, ada ejeka ejekan yang bener bener focus mengarah ke Madrid, contoh de puta.” (W1s2bb154)</i></p> <p><i>“Misal dapat bullyan lewat sosmed langsung saya lewati tidak saya baca.</i></p>	
--	--

	<p><i>Maslahnya ya berdampak di psikologiku.</i></p> <p><i>Aku ya baca yang positif positif saja masalahnya saya ga terima barca kalah apalagi di tambah bullyian sperti itu malah jadiya mangkel.” (w1s2b385)</i></p> <p><i>“Wah kalo itu memang kalo disamakan sama lagunya noah ya separuh hidupku, masalahnya barca kan mempengaruhi mood, mempengaruhi psikisku, barca menang kita happy , ngantuk pun kalo barca menang kesehariannya kita semangat, kayak ada doping tersendiri, kalo barca kalah biarpun kita tidurpun rasanya ya glebak geblek rasanya ya gonduk gajelas gitu , misal di takar kadar cintanya ya nek misal dia sudah mempengaruhi hidupku berarti dia kan separuh hidupku, logisnya kan gitu.”(w1s2b259)</i></p> <p><i>“Biasanya kalo charity itu kita di tarik i sukarela dulu, dari sukarela, misal uang</i></p>	
--	---	--

	<p><i>yg di tarik i dari sukarela itu kurang, baru uang khas keluar, Cuma tidak full uang khas , masalahnya uang kas kan fungsinya buat backup, nah terus untuk uang kas memang kebanyakan alokasinya buat dari yg kurang kurang acara tersebut.”(w1s2b100)</i></p>	
Subjek 3	<p><i>“iya selalu memantau biasanya lewat live score. kalo dari saya dulu mantaunya saya lewat twitter” (W1s3b29)</i></p>	

b. *Support*

Support	Pernyataan Subjek	Kesimpulan
Subjek 1	<p><i>“Mungkin di kudus kan baru rame ramenya , dulu euphoria fans klub kan memang cukup bagus pertumbuhannya.” (w1s1b181)</i></p> <p><i>“ya itulah bentuk dari kita sebagai fans layar kaca , bisanya lewat chant , bisanya dukung walaupun ga lagsung kesana, tapi eoufanya kan ada , ohya kita itu supporter</i></p>	

	<p><i>an ini lo, kita menunjukan kepada mungkin yg ada di situ ada tamu tamu caf yang lain biar kita menunjukan kalo kita indbarca kudus, sebai identiras, dan sebagai bentuk promosi juga fans kita sendiri.” (w1s1b144)</i></p>	
<p>Subjek 2</p>	<p><i>“Misal kayak kejadian pas di labuhan es pas nobar el clasico sampe ada orang yang pingsan, sampe kita sangking senangnya euforianya berlebihan sampe flier nya kemana mana , itu kan semangat kita sudah di persiapkan untuk menggebu nggebu , itupun di luar dana dari bendahara (uang kas).”(w1s2b137)</i></p> <p><i>“Berhubung eouforia juve dengan barca dan itu di bumbu dengan ada smm (seporter kudus) kebanyakan kan yg ikut yang ketuanya juve kan kan ikut smm dan yang barca juga smm , nah eouforia tersebut di luapkan di situ semua.” (w1s2b169)</i></p>	

	<p><i>“Kalo saya selalu mengikuti meskipun streaming/ ga tayang tetep ngikutin, masalahnya aku juga ada tv kabel, biarpun mainnya dinihari pun aku tetep nonton, masalahnya kalo aku nonton istriku juga ikut nonton, jam mainnya pagi pun misal jam 02-30 atau 01-45 kalo aku ngidupun tv, pas posisi tv di kamar otomatis kan istriku ikut kebangun, dukung dia, di buatkan mie, di buatkan es, kopi dll. Makanya saya ngikutin terus biarpun lawan barca jelek ya tetap nonton. (w1s2b71)</i></p> <p><i>“Kita punya tolak sendiri, megaphone, fans klub lain belum ada yg punya, kita pernah bawa drum, pokok totalitasnya kita ga di ragukan lagi , pokoknya masalah fans klub di kudus kita berani lah misal ada pertandingan kandang tandang , kita berani pokok adu chant, kompak full 90 menit tok , tapi memang setelah itu ya</i></p>	
--	---	--

	<p><i>secara personal kita baik baik saja , diluar pertandingan ya seperti teman biasa.”</i></p> <p><i>(w1s2b134)</i></p> <p><i>“Cuma ada ejekan ejekan yang fatal yang membuat sakit hati mereka, biarpun di pisah itu ada sebagian kita ada yang terpancing, misal nyetak gol langsung mengarah grombolan ke depan terus dia nge chant full, nge chant nya sambil intinya itu menjatuhkan, itu aslinya mengundang emosi, kuatirnya kayak kejadian di pelabuhan es itu di ungkit ungkit kejadiannya, akhirnya membesar.”</i></p> <p><i>(w1s2b160)</i></p> <p><i>“ya pasti emosi kekompakan itu sendiri dari segi chant, itu semacam identitas kok, barca di segani di kudus kan gara gara factor itu, dari bentuk kekopakannya, arsenal Chelsea liverpol biasa biasa saja dia pasti minder ketemu kita , kalo lawannya kita yang bagus itu Cuma juve</i></p>	
--	---	--

	<p><i>dan Milan. Juve , mila kalo urusan ngechant itu top top.” (w1s2b178)</i></p> <p><i>“Cuma pada waktu sebelum kick off di himbau ada briefing per ketua ketua , dikasih tau ketika ngechant ya bales ngechant , pokoknya susuai koridor jangan sampai melampui batas.” (w1s2b220)</i></p> <p><i>“Nah ketika itu kan istri istri di libatkan, istrinya mas adil, istrinya mas fadhil, pada ngajak istinya, Alhamdulillah para istri pada mendukung barca hehe.” (w1s2b32)</i></p>	
Subjek 3	-	

c. Agresif

Agresif	Pernyataan Subjek	Kesimpulan
Subjek 1	<p><i>“Kadang sampe kita berurusan dulu di halaman facebook , itu ejek ejekan di sosmed.”(w1s1b125)</i></p>	
Subjek 2	<p><i>“Saya fanatic Cuma saya tidak brutal , masalahnya pada dasarnya saya takut ama kebrutalan , terus kayak ada tawuran , lempar lemparan gitu takut saya, Cuma kalo provokasi suruh mincing keributan , kalo keributannya buat menaikkan adrenalin/ tensi pada wakt nobar itu setuju, Cuma kalo anarkis jangan.”</i> (w1s2b373)</p> <p><i>“Di semarang pun di larang menghina lewat chant yang mengarah ke klub tau personal , tapi kalo ga seperti ya ga marem / ga seru , masalahnya yang membangkitkan gairah emosi kan chant itu”</i> (W1s2b175)</p> <p><i>“Cuma kalo mincing buat ngechant dan</i></p>	

buat situasi panas supaya auranya tidak diam saja itu sering, terprovokasi itu serig, memang fungsinya nobar kan gitu, mosok nobar kayak nonton bioskop kan ga seru, nobar kan harusnya bising , nah kalo supaya bising itu gimana? Ya di pancing , nah sebagai pengurus kan biasanya ada orang orang yang khusus unntuk teriak teriak nah itu yang di provokasi, nah jdi untuk mincingmancing untuk keributan gitu ka positif.” (w1s2b356)

“Fanatisme memang kadang itu berlebihan , buta , terus dia menunjukkan ekspresinya dengan macam macam seperti sikap brutal , saya fanatic Cuma saya tidak brutal , masalahnya pada dasarnya saya takut ama kebrutalan , terus kayak ada tawuran , lempar lemparan gitu takut saya, Cuma kalo provokasi suruh mincing keributan , kalo keributannya buat menaikkan adrenalin/ tensi pada wakt

	<i>nobar itu setuju, Cuma kalo anarkis jangan.” (w1s2b372)</i>	
Subjek 3	-	

d. Rasa Memiliki

Rasa Memiliki	Pernyataan Subjek	Kesimpulan
Subjek 1	<p><i>“Dulu kita ada pengalaman pas final champion 2009 antara Manchester united vs Barcelona di alun alun kota kodus, saya sampai bawa motor yang klaksonya seperti bis toot toooot . temen saya kan Manchester united. saya ejek sak pol pol e di jalan keadaan pas pulang dijalan.” (w1s1b24)</i></p> <p><i>“Ini dari segi pribadi saya sambil tak ejek lagi kalo ada ejekan dari lawan, tapi kalo dari segi pengurus ya kita harus mengamankan ejekan ejekan tersebut, mungkin kan kalo ada nobar intinya itu ada kesepakatan , jangan sampai ini itu</i></p>	Membela dan membalas ejekan kelompok lain

	<i>biasanya.” (w1s1b130)</i>	
Subjek 2	<p><i>“Nek masalah chant ejek ejekan itu bedanya gini, kalo kita lawan tim tim eropa, misal kayak liga inggris, kalo chant nya kita menurut mereka biasa biasa saja, masalahnya chant kita itu banyak bahasa spanyol, mereka nya gatau, brarti memang si mereka nge chant bahasa inggris pun kita ya gatau, biasa biasa saja, Cuma biasanya perangnya itu di keras kerasan, kompak kompak, banyak banyakan suara sama keras kerasan, biasanya tidak terbentur kalo masalah itu, kalo untuk kasus , kita jumpanya tim di luar spanyol, Cuma kalo kita jumpa tim spanyol khususnya Madrid ejekan itu (chant itu fatal). masalahnya fatal gini, ada ejeka ejekan yang bener bener focus mengarah ke Madrid, contoh de puta, Cuma ada ejekan ejekan yang fatal yang membuat sakit hati mereka,</i></p>	Saling membela lewat chant,

	<p><i>biarpun di pisah itu ada sebagian kita ada yang terpancing, misal nyetak gol langsung mengarah grombolan ke depan terus dia nge chant full, nge chant nya sambil intinya itu menjatuhkan, itu aslinya mengundang emosi, kuatirnya kayak kejadian di pelabuhan es itu di ungkit ungkit kejadiannya, akhirnya membesar, Cuma sampe sekarang belum ada yang sampe berkelahi Cuma masalah ejekan ejekan saja Cuma itu fatal, kita dari pengurus langsung mereda .”</i></p> <p><i>(w1s2b150)</i></p>	
<p>Subjek 3</p>	<p><i>“Ketika tim kita kebobolan dan pihak rival melontarkan ejekan itu sangat puanas itu, iya emosi gitu emang, wong jowo nk ngarani kan misah smisuh dewe kan.”</i> <i>(w1s3b72)</i></p> <p><i>“Iya selama 90 menit itu panas juga kalau diejek pas nobar, kemaren kan final, ya mau gimana lagi suprter kan</i></p>	<p>Membela tim kebanggaan</p>

	<p><i>emang gitu, ikut emosi tapi saya menyikapinya ikut bales.” (w1s3b65)</i></p> <p><i>“Ikut membela tim kebanggan lah, paling ya melerai menyadarkan kalau diri kita Cuma suporter layar kaca, buat apa kayak gitu. Tapi yang harus dipegang kalau terjadi kerusuhan ya it kita Cuma fans layar kaca nggak lebih.” (w1s3b86)</i></p>	
--	---	--

e. Kelompok

Kelompok	Pernyataan Subjek	Kesimpulan
Subjek 1	<p><i>“Untuk masalah saling ejek tetap kita ke mediasi , kalo kita ketemu langsung kita mediasi, kalo kita ga ketemu ya cari info ke temen temen , terutama di grup , memang ada hal hal yang tidak di ingink langsung di share ke grup , kita selesakan bareng bareng , Pernah ada kejadian 1,2 orang lah di media sosial , di facebook dulu , itu ya masalah ejek ejekan ke bawa ke komunitas , ngejeknya itu tidak ke</i></p>	

	<p><i>klubnya tetapi ke wadah kita indobarca kudus, wah indobarca kudus gini gini , kalo sudah gitu kan kelewatan ,kalo kita ngejeknya di segi personal orangnya sana tidak masalah kalo ngejek di segi fnas klub / wadah kitam kita tetap beraksi turun tangan.” (w1s1b175)</i></p> <p><i>“Saya beli untuk membuat suatu identitas saya bahwa saya barca .sampe istri saya komplek , kaosnya kok barca semua sampe bingung, Alhamdulillah istri juga welcome mendukung , suka , ga masalah sepeenting ada waktu buat keluarga itu aja.”(w1s1b198)</i></p> <p><i>“Kita menunjukan kepada mungkin yg ada di situ ada tamu tamu cafe yang lain biar kita menunjukan kalo kita indbarca kudus, sebai identitas, dan sebagai bentuk promosi juga fans kita sendiri.”(w1s1b146)</i></p> <p><i>“Yaa karna ada wadah sebagai</i></p>	
--	---	--

	<p><i>komunitas.. kenapa harus buat sendiri.</i></p> <p><i>Saya ikut komunitas juga bukan sembarangan komunitas... komunitas yang saya ikuti sudah di akui oleh pusatnya katalunya spanyol.”(w2s1b20)</i></p>	
Subjek 2	<p><i>“Perasaan memang ketika gabung dan mendirikan fans klub indobarca ini sangat bangga, kita sebagai salah satu yang membesarkan, Alhamdulillah ada regenerasi yang lumayan bagus. Bangganya gini indobarca di kodus itu adalah salah satu fans klub yang terbesar, fanatic, kalo kita nobar itu katanya selalu di perhitungkan, contohnya nobar vs arsenal.” (w1s2b49)</i></p>	
Subjek 3	<p><i>“Kalau menurut saya ituu malah memberi kerugian buat fans klub nya, kalau fanatik ya membeli jersey, kalau ada rejeki ya datang menonton.” (w1s3b160)</i></p>	

f. Kualitas

Kualitas	Pernyataan Subjek	Kesimpulan
Subjek 1	<p><i>“Soalnya dari segi sepoter saja, supporter kan identik dengan anarkis atau bagaimana, saya di kudus sendiri itu dan teman teman fans klub se kudus itu menginginkan stigma dari masyarakat pada supporter itu baik, tidak buruk dan tidak anarkis dan tidak membuat yg jelek jelek di mata masyarakat, jadi kita bangun dari carity tersebut biar ada segi plusnya/ baiknya, tidak hanya nonton bola, gembor gembor, sorak sorak , berjget joget dll yang anarkis lah katakana saja itu, jadi stigma masyarakat kita alihkan ke bersosial itu tadi.” (w1s1b88)</i></p> <p><i>“Kalo untuk futsal 1 minggu sekali kalo nobar pasti 1 minggu sekali dan kalo ada tempat untuk nobar. Jadi dari tiga agenda itu kita rutamain yang carity. Soalnya dari segi sepoter saja, supporter kan identik</i></p>	

	<p><i>dengan anarkis atau bagaimana, saya di kudus sendiri itu dan teman teman fans klub se kudus itu menginginkan stigma dari masyarakat pada supporter itu baik, tidak buruk dan tidak anarkis dan tidak membuat yg jelek jelek di mata masyarakat, jadikita bangun dari carity tersebut biar ada segi plusnya/ baiknya, tidak hanya nonton bola, gembor gembor, sorak sorak , berjget joget dll yang anarkis lah katakana saja itu, jadi stigma masyarakat kita alihkan ke bersosial itu tadi.” (W1s1b83)</i></p> <p><i>“Untuk futsal rutin seminggu sekali. Dan ada lagi guyub rukun sendiri itu dulu adalah wadah fans klub, yang dulunya itu adalah fans lub sekudus, dan mungkin yg begitu solid dan sering kumpul pengurusnya enak diajak ngobrol itu ada dari beberapa fans klub seperti arsenal, juventus, Chelsea, liverpol dan</i></p>	
--	--	--

	<p><i>Manchester united, nah dari fans klub itu mendirikan yang namanya guyub rukun, kemaren sempet ada kompetisi futsal liga guyub rukun sampe iyu booming ke temen temen yang tidak masuk ke fansklub lima tersebut.” (w1s1b212)</i></p>	
<p>Subjek 2</p>	<p><i>“Kalo untuk bikin keributan yang sebenarnya kayak anarkis itu tidak pernah , Cuma kalo mincing buat ngechant dan buat situasi panas supaya auranya tidak diam saja itu sering, terprovokasi itu serig, memang fungsinya nobar kan gitu, mosok nobar kayak nonton bioskop kan ga seru, nobar kan harusnya bising , nah kalo supaya bising itu gimana? Ya di pancing , nah sebagai pengurus kan biasanya ada orang orang yang khusus unntuk teriak teriak nah itu yang di provokasi, nah jdi untuk mincingmancing untuk keributan gitu ka positif.” (w1s2b351)</i></p> <p><i>“Kalo saya pribadi tidak senang , tidak</i></p>	

	<p><i>setuju anarkis itu di anggap sebuah fanatisme. Fanatisme memang kadang itu berlebihan , buta , terus dia menunjukkan ekspresinya dengan macam macam seperti sikap brutal , saya fanatic Cuma saya tidak brutal , masalahnya pada dasarnya saya takut ama kebrutalan , terus kayak ada tawuran , lempar lemparan gitu takut saya, Cuma kalo provokasi suruh mincing keributan , kalo keributannya buat menaikkan adrenalin/ tensi pada waktu nobar itu setuju, Cuma kalo anarkis jangan.”(w1s2b368)</i></p> <p><i>“Semangatnya harus seperti itu, banggany sampai sekarang masih jalan, seperti fans klub sebelah misal Milan, juve itu bagus regenerasinya sampai saat ini masih solid, ya aku berharap barca ini sepeninggalannya kita tetep ada regenarisnya. Futsal tak lihat di grup juga Alhamdulillah masih aktif/ jalan biarpun</i></p>	
--	---	--

	<i>kita kita sudah tidak ikut. Sosmed jalan seperti twitter , ig.” (w1s2b56)</i>	
Subjek 3	<i>“Sering sih, dari awal yang rutin itu futsal, nobar, kadang ada bakti sosial juga menjelang ramadhan.” (w1s3b40)</i>	

g. Rasa Cinta

Rasa Cinta	Pernyataan Subjek	Kesimpulan
Subjek 1	<p><i>“Mungkin ada kebanggaan tersendiri dari saya pribadi, dan dari teman teman yang dulunya ikut membesarkan dan meramaikan suasana per nobaran/ persepoteran layar kaca.jadi memang ada kesan tersendiri, saya juga dulu pas acara pernikahan saya dikasih surprise yang mungkin tidak pernah kulupakan/ membanggakan dari teman teman indobarca kudas.” (w1s1b47)</i></p> <p><i>“Suka , senang bahagia dan tambah semangat untuk melakukan aktivitas</i></p>	

	<p><i>keesokan harinya. Sebagai doping, imun hehe imunnya meningkat tinggi.”(w1s1b272)</i></p> <p><i>“Nah kalo dari segi emosi saya sendiri malah senang , ga terlalu susah bagi saya, senengnya itu kek gimana ya, moso barca menang terus , mungkin dari yg saya tadi mulai mengenal barca, intinya kan menang terus kalo kalah saya gembira, karena apa, ya saya di bully teman teman , mungkin bulluyannya bilang, piye kalah piye kalah, jadi saya lebih tergugah untuk semangat, kala sekali aja gapapa haha.” (w1s1b105)</i></p> <p><i>“Rasa suka dan bangga kalo masalah itu di angka 10 lah, pikiranku Cuma sepakbola, hiburanku Cuma sepakbola, nonton barca, apapun info tentang barca aku harus tau, misal barca tanding terus saya gak nonton itu ada yang kurang.”(w2s1b48)</i></p>	
Subjek 2	<i>“Wah kalo itu memang kalo disamakan</i>	

	<p><i>sama lagunya noah ya separuh hidupku, masalahnya barca kan mempengaruhi mood, mempengaruhi psikisku, barca menang kita happy, ngantuk pun kalo barca menang kesehariannya kita semangat, kayak ada doping tersendiri, kalo barca kalah biarpun kita tidurpun rasanya ya glebak geblek rasanya ya gonduk gajelas gitu , misal di takar kadar cintanya ya nek misal dia sudah mempengaruhi hidupku berarti dia kan separuh hidupku, logisnya kan gitu.” (w1s2b261)</i></p> <p><i>“Kalo kesanku dari awal ikut membesarkan indobarca kudus ini sangat bangga, terharu , senang campur aduk, masalahnya di samping kita sebagai fans klub di luar itu kita menambah teman, menambah persaudaraan.” (w1s2b340)</i></p> <p><i>“Kalo kesanku dari awal ikut membesarkan indobarca kudus ini sangat bangga,terharu , senang campur aduk,</i></p>	
--	--	--

	<p><i>masalahnya di samping kita sebagai fans klub di luar itu kita menambah teman, menambah persaudaraan.”(w1s2b340)</i></p> <p><i>“itu kayaknya Cuma kecolongan tiket , terus kedua itu kan ada dari supporter yang tertua dari juventus , berhubung eouforia juve dengan barca dan itu di bumbui dengan ada smm (seporter kudus) kebanyakan kan yg ikut yang ketuanya juve kan kan ikut smm dan yang barca juga smm , nah eouforia tersebut di luapkan di situ semua , awes pokonya gembira bersama.”</i></p> <p><i>(w1s2b170)</i></p>	
<p>Subjek 3</p>	<p><i>“Ikut membela tim kebanggan lah, paling ya melerai menyadarkan kalau diri kita Cuma suporter layar kaca, buat apa kayak gitu. Tapi yang harus dipegang kalau terjadi kerusuhan ya it kita Cuma fans layar kaca nggak lebih.” (w1s3b86)</i></p> <p><i>“Sukanya ya nambah saudara nambah relasi,loyalitas saya sebagai anggota</i></p>	

	<p><i>pengurus, membat idobarca sendiri semakin besar.” (w1s3b140)</i></p> <p><i>“Perasaanya ya bangga seperti memiliki keluarga kedua, suka dukanya itu ya kalau jam nobar terlalu malam, pas nobar halangan hujan atau kerja gak bisa kumpul sukanya dapet teman atau keluarga baru.” (w1s3b25)</i></p> <p><i>“9 pastinya. ya karena barca itu separuh hidupku gitu lo bro, pastinya kalo ada apa-apa berpengaruh pada suasana hati saya, psikisku juga.”(w2s3b38)</i></p>	
--	--	--

h. Interaksi

Interaksi	Pernyataan Subjek	Kesimpulan
Subjek 1	<p><i>“Dan ada lagi guyub rukun sendiri itu dulu adalah wadah fans klub, yang dulunya itu adalah fans klub sekudus, dan mungkin yg begitu solid dan sering kumpul pengurusnya enak diajak ngobrol itu ada dari beberapa fans klub seperti arsenal, juventus, Chelsea, liverpol dan Manchester united, nah dari fans klub itu mendirikan yang namanya guyub rukun, kemaren sempet ada kompetisi futsal liga guyub rukun sampe iyu booming ke temen temen yang tidak masuk ke fansklub lima tersebut.” (W1s1b217)</i></p> <p><i>“Makanya kita membuat guyub rukun itu . dan kemaren juga pas liga futsal terelisasi tapi ada beberapa yang tidak diharapkan dengan kita kita bagi pengurus, masalahnya futsal dia jaga gengsi jaga nama akhirnya yang di mainkan itu nggak</i></p>	

	<p><i>orang asli dari anggota fans klubnya mereka.” (w1s1b221)</i></p> <p><i>“Kita kan masih ada di grup wa , masih berjalan untuk terkait informasi yg berhubungan dengan komunitas atau interaksi ke temen temen yang ada di luar luar itu kan masih bisa berinterkasi.”(W1s1b229)</i></p> <p><i>“Misal gini liverpol sama Manchester united ga mungkin jadi satu, biarpun para pentolannya akrab, tetapi di luar semisal kopdar bareng itu susah gabisa, itu caranya sudah mendarah daging , itu rival sejati.” (W1s1b233)</i></p>	
<p>Subjek 2</p>	<p><i>“Kalo untuk bikin keributan yang sebenarnya kayak anarkis itu tidak pernah , Cuma kalo mincing buat ngechant dan buat situasi panas supaya auranya tidak diam saja itu sering, terprovokasi itu serig, memang fungsinya nobar kan gitu, mosok nobar kayak nonton bioskop kan</i></p>	

	<p><i>ga seru.” (w1s2b351)</i></p> <p><i>“Nah misal kita lawannya dibawah barca levelnya Wo kita hajar , sampe ga berani nobar lagi haha. Ya contohnya seperti fansklub arsenal itu , arsnal main di kandang, dia ngadain nobar nah kita jadi tamu, kita main di basecampnya dia , tapi fansklubnya kita lebih banyak dari pada mereka sedikit yang datang , ngechananya kita lebih semangat dari pada dia. Dia kalah di kandang.” (w1s2b357)</i></p> <p><i>“Interkasi selain di wa pun masih tetep jalan, contohnya aku sama mas adil ini , ya di luar barcapun kadang saya ka nada hubungan sama dia, entah itu kerjaan atau ada informasi apa gitu kan anak anak barca kadang juga bantu info, jadi interkasiya itu ga melulu tentang barca, jadi hubungannya kita sudah kayak temen akrab bangt lah , semisal ketemu dijalan atau sekedar lewat depan rumh pasti</i></p>	
--	--	--

	<p><i>suruh mampir, ngobrol ya intinya kayak seduluran gitu. Jadi di luar agenda barca pun kita tetap bisa kerja sama.”</i> (w1s2b292)</p> <p><i>“Untuk interkasi sama fans klub lain terkusus senior itu masih bagus , kadang ketemu di luar nobar pun ya kita say hello, Cuma menag tensinya nobar dulu sama sekarang beda, kalo dulu setiap minggu itu rasanya kayak ngarep ngarep nobar terus.”</i> (W1s2b29)</p>	
Subjek 3	<p><i>“Ada kumpul2 ada paguyubannya sendiri fans klub kudus, indobarca, juve, milan, liverpool, madrid, MU, inter, arsenal, chelsea. Dulu 1 bulan sekali diadakan kopdar untuk mengadakan futsal dan agenda baksos sih.”</i> (w1s3b130)</p>	

Lampiran 5



Lampiran 6

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara **Abdullah Nashikhul Umam** yang berjudul **Dinamika Emosi pada Fanatisme (Studi Kasus Fans Club Barca Kudus)**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 15 Mei 2020

Tertanda



M-ADHILLAH

(M. Adhilla)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN

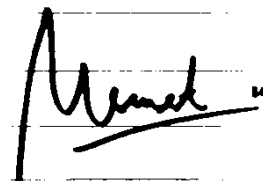
Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara **Abdullah Nashikhul Umam** yang berjudul **Dinamika Emosi pada Fanatisme (Studi Kasus Fans Club Barca Kudus)**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 15 Mei 2020

Tertanda

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mochammad Wardoyo', written over a set of horizontal lines.

(Mochammad Wardoyo)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN

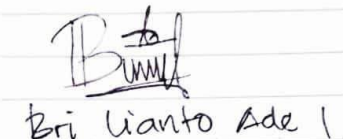
Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara **Abdullah Nashikhul Umam** yang berjudul **Dinamika Emosi pada Fanatisme (Studi Kasus Fans Club Barca Kudus)**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 15 Mei 2020

Tertanda



Brilianto Ade I

(Brilianto Ade Irawanto)